

**IMPLEMENTASI KONSEP AKHLAK MURID DAN GURU  
DALAM KITAB TAZKIYATUN NAFS KARYA SAID HAWWA  
DI MTS NU 08 GEMUH KABUPATEN KENDAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf Psikoterapi

Oleh :

**INA FATAHNA  
NIM : 134411045**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

**IMPLEMENTASI KONSEP AKHLAK MURID DAN GURU  
DALAM KITAB TAZKIYATUN NAFS KARYA SAID HAWWA  
DI MTS NU 08 GEMUH KABUPATEN KENDAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf Psikoterapi

Oleh :

**INA FATAHNA**


**NIM : 134411045**


Semarang, 09 Januari 2018

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA**  
NIP.19500103 197703 1002

  
**Dr. H. Sulaiman, M. Ag**  
NIP. 19730627 200312 1003

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan di sini :

Nama : Ina Fatahna  
NIM : 134411045  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Judul Skripsi : Implementasi Konsep Akhlak Murid dan Guru dalam Kitab Tazkiyatun Nafs Karya Said Hawwa di MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 09 Januari 2018



Ina Fatahna

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Asslammulaikum wr.wb*

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Ina Fatahna

NIM : 134411045

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Implementasi Konsep Akhlak Murid dan Guru dalam Kitab Tazkiyatun Nafs Karya Said Hawwa di MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal.


Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut agar segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya terima kasih.

*Wassalammualaikum wr.wb.*

Semarang, 09 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA  
NIP.19500103 197703 1002

  
Dr. H. Sulaiman, M. Ag  
NIP. 19730627 200312 1003

## PENGESAHAN

Skripsi saudara Ina Fatahna  
Nomor Induk Mahasiswa 134411045 telah  
dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Walisongo, pada  
tanggal : 09 Januari 2019  
dan telah diterima serta disahkan sebagai salah  
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.




Sidang

M. Hasyafiq, M. Ag  
NIP. 197091999031002

Pembimbing I


Penguji I


  
Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA  
NIP.19500103 197703 1002

  
Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag  
NIP. 197203151997031002

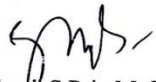
Pembimbing II

Penguji II

  
Dr. H. Sulaiman, M. Ag  
NIP. 19730627 200312 1003

  
Dr. H. Muh. In'amuzahiddin, M. Ag  
NIP. 197710202003121002

Sekretaris Sidang

  
Fitriyaji, S.Psi., M. Si  
NIP. 196907252005012002

## **MOTTO**

- *“Seutama-utama manusia adalah orang Mukmin yang berilmu yang apabila diperlukan, ia berguna. Kalaupun tidak diperlukan, maka ia dapat mengurus dirinya.”*
- *“Iman itu telanjang, pakainnya adalah takwa, perhiasannya adalah rasa malu, dan buahnya adalah ilmu”*

*(Imam Al Ghazali)*

## PERSEMBAHAN

1. Teruntuk kedua orang tua saya, ayahanda tercinta Bapak Kusaeri dan ibunda tersayang Ibu Rusmi.
2. Untuk kakak-kakak saya Abdul Qohar, Malik Azizi, Nur Kholifah
3. Untuk keponakan saya Kharisma Laelatuz Zifa, Yusuf Ashiddiq dan Azizah Nur Aini.
4. Untuk sahabat-sahabatku terutama Sahabat peNa☺ yang selalu memberikan supportnya dari awal sampai selesai Skripsi ini.
5. Tak lupa pula teman-teman di kelas TP-2013, USC FUHUM UIN Walisongo Semarang, dan teman-teman PR serta PAC IPNU-IPPNU yang banyak sekali memberikan pengalaman.

Semarang, 09 Januari 2018

Penulis

Ina Fatahna

134411045

# TRANSLITERASI

## TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Penulisan ejaan Arab dalam Skripsi ini berpedoman pada keputusan Menteri Agama dan Menteri Departemen Pendidikan Republik Indonesia Nomor : 15 Tahun 1987, dan 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf yang lain beserta perangkatnya. Tentang pedoman Transliterasi Arab-Latin, dengan beberpa modifikasi sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagaian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagaian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	Es

(dengantikdiatasnya)



ج	Jim	J	Je
ح	Ha		Ha (dengantitik di bawahnya)
خ	Kha	Kh	kadankha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengantitikdi atasnya)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
سذ	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
سد	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

<b>Tanda dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
	Fathah dan Wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَفَى -kaifa

حَوْلَ -hauḷa

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

<b>Harkat dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf dan Tanda</b>	<b>Nama</b>
	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garsi di atas
	Kasrah dan ya	Ī	i dan garsi di atas
	Dammah dan wawu	Ū	u dan garsi di atas

Contoh :

قَالَ - Qāla

يَقُولُ - Yaqūlu

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah Hidup

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harokat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta Marbutah Mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- raudah al-aṭfāl

- raudatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul Munawwarah

#### 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا

- rabbanā

أَلْبِرَّ

- al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

### a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

الْقَلَمُ - al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab Latin bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di

akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal

أَمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

Hamzah di tengah

تَأْخُذُونَ - Ta'khuẓūna

تَأْكُلُونَ - ta'kulūna

Hamzah di akhir

شَيْءٌ - Syai'un

النَّوْءُ - an-nau'u

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bimillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis diberikan kesehatan, panjang umur serta kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul Implementasi Konsep Akhlak Murid dan Guru dalam Kitab Tazkiyatun Nafs Karya Said Hawwa di MTs NU 08 Gemuh, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Sholawat tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dan semoga kita tergolong umat yang mendapatkannya kelak, Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag,
2. Dekan Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Muhsin Jamil, M.Ag,
3. Bapak Dr. H. Sulaiman, M.Ag dan Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas



Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang telah menyetujui judul skripsi ini,

4. Bapak Prof. Dr.H. Abdullah Hadizq, MA dan Bapak Dr. H. Sulaiman, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Pimpinan dan karyawan perpustakaan yang telah memberikan ijin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pemahaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih juga saya berikan untuk kedua orangtuaku tercinta yaitu Kusaeri dan Rusmi yang tercinta dan kakak-kakakku Malik Azizi dan Abdul Qohar yang selaku menyemangati dalam membuat penelitian.
8. Dan tidak lupa teman-teman Kelas TP-2013, USC Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

Karena merekalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, penulis tidak bisa memberikan sesuatu hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka semua yang telah membantu selesainya skripsi ini. Dan juga dapat menyelesaikan kuliah di UIN Walisongo Semarang tingkat S-1 (Sarjana Strata 1), dengan skripsi yang berjudul

IMPLEMENTASI KONSEP AKHLAK MURID DAN GURU DALAM  
KITAB TAZKIYATUN NAFS KARYA SAID HAWWA DI MTS NU 08  
GEMUH. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi yang diselesaikan  
ini belum dalam taraf sempurna, dan penulis berharap dengan selesainya  
skripsi nantinya bisa bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. *Amin ya  
Rabbal'alamin...*

Semarang, 09 Januari 2018

Penulis

Ina Fatahna

134411045

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN .....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	viii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH .....	xvi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xix
HALAMAN ABSTRAK .....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian .....	11
2. Tempat Penelitian .....	12
3. Sumber Data .....	12

4. Teknik Pengumpulan Data .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II KONSEP AKHLAK MURID DAN GURU DALAM KITAB TAZKIYATUN NAFS KARYA SAID HAWWA</b>	
A. Biografi Said Hawwa .....	19
B. Pengertian Akhlak .....	22
C. Pengertian Ilmu .....	26
D. Akhlak Murid dalam mencari ilmu .....	33
E. Akhlak Guru dalam memberi ilmu .....	42
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MTs NU 08 GEMUH</b>	
A. Sejarah Singkat MTs NU 08 Gemuh .....	48
B. Profil MTs NU 08 Gemuh.....	49
C. Visi dan Misi MTs NU 08 Gemuh .....	53
D. Struktur Organisasi MTs NU 08 Gemuh .....	54
E. Aktifitas Murid dalam mencari ilmu di MTs NU 08 Gemuh ...	56
F. Aktifitas Guru dalam memberi ilmu di MTs NU 08 Gemuh ...	62
<b>BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI KONSEP MURID DAN GURU DALAM KITAB TAZKIYATUN NAFS KARYA SAID HAWWA DI MTs NU 08 GEMUH</b>	
A. Akhlak Murid dalam Mencari Ilmu di MTs NU 08 Gemuh ...	66
B. Akhlak Guru dalam Memberikan ilmu di MTs NU 08 Gemuh	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94

B. Saran .....	94
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **ABSTRAK**

Dalam dunia pendidikan relasi murid dan guru sangatlah penting diperhatikan. Karena peran keduanya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah. Apakah Akhlak murid dan akhlak guru sudah dipraktikkan dalam pembelajaran di sekolah? Akhlak murid dan guru sangat diperlukan dalam mencari dan memberikan ilmu agar mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akhlak murid dan guru dalam mencari dan memberi ilmu dalam Kitab Tazkiyatun Nafs Karya Said Hawwa di MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan cara pertama, wawancara beberapa subjek yaitu Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Murid. Kedua dengan cara observasi di lingkungan MTs NU 08 Gemuh. Ketiga dengan cara dokumentasi yaitu dokumen-dokumen yang mendukung penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian di MTs NU 08 Gemuh adalah pertama, aktifitas murid-murid di MTs NU 08 Gemuh telah mentransformasi konsep akhlak dalam kitab Tazkiyatun Nafs karya Said Hawwa. dalam mencari ilmu di MTs NU 08 Gemuh. Kedua, aktifitas guru dalam memberi ilmu di MTs NU 08 Gemuh telah mentransformasikan konsep akhlak menurut Kitab Tazkiyatun Nafs karya Said Hawwa.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan ada faktor dan sebab sebuah kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan memperoleh hasil yang bermanfaat. Oleh karenanya mencari ilmu dan memberi ilmu ada tugas dan akhlak murid dan guru agar tidak terjadi lagi kasus-kasus seperti pemukulan guru terhadap murid, murid terhadap guru dan kasus-kasus lainnya. Seperti video pengkroyokan yang dilakukan oleh beberapa murid terhadap gurunya yang sedang mengajar yang sedang viral akhir-akhir ini didunia maya. Kasus tersebut terjadi di salah satu sekolah menengah kejuruan di daerah Kabupaten Kendal. Hal tersebut sangat menoreng nama baik dunia pendidikan dan tentunya nama baik sekolah yang bersangkutan. Menurut penyelidikan lebih lanjut, salah satu guru dan pembuat video menyatakan bahwa kasus tersebut tidak benar-benar pengkroyokan. Namun hanya bercanda antara murid dan guru. <sup>1</sup>

Salah satu orang yang tergolong tinggi derajatnya adalah orang-orang yang berilmu. Ilmu yaitu suatu sifat yang dengannya bisa mengerti dan memahami sesuatu hal. Mencari ilmu itu adalah wajib hukumnya bagi

---

<sup>1</sup> <https://regional.kompas.com/read/2018/11/12/14052811/viral-guru-smk-dikeroyok-siswanya-di-kendal-ini-pengakuan-pembuat-videonya>, Senin 15 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

setiap orang. Islam juga mewajibkan seluruh kaum muslim dan muslimat mencari ilmu sejak dari kecil sampai maut menjemput. Karena orang yang berilmu itu di masyarakat akan menduduki derajat yang tinggi, sedangkan yang tidak berilmu menduduki derajat yang rendah.<sup>2</sup>

Ilmu itu sangat penting karena sebagai perantara (sarana) untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan bertaqwa manusia mempunyai kedudukan terhormat disisi Allah SWT. Karena ilmu pula manusia bisa hidup dengan benar dan bermanfaat. Tanpa ilmu semua amalan yang dilakukan manusia adalah hal yang sia-sia. Setiap orang setidaknya tidak sampai melupakan diri sendiri pada dunia dan akhirat, sehingga ia dapat memetik hal-hal yang bermanfaat dan menghindari hal-hal yang berbahaya agar akal dan ilmu tidak menjadi dalih dan menyebabkannya bertambah siksanya. Kita berlindung diri kepada Allah dari murka dan siksa-Nya.<sup>3</sup> Oleh karena itu martabat ilmu itu lebih tinggi dari pada yang lainnya, sebab ilmu itulah anak rahasia alam, rahasia makhluk dan makhluk itulah anak kunci mencari Sang Khalik. Orang yang berilmu tidak akan sama dengan orang yang tidak berilmu. Karena ilmu pula manusia terbebas dari pada kebodohan.<sup>4</sup> Seperti firman Allah SWT :

---

<sup>2</sup> Muhammad Al Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Semarang : CV. Adi Grafika, 1993, h. 444

<sup>3</sup> Al Zarnuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Taklimul Muta'alim)*, Surabaya : Al-Miftah, 2012, h. 20

<sup>4</sup> Hamka, *Falsafah hidup*, Jakarta : PT. Pustaka Panjimas, 1984, h. 51-52



أَمَّنْ هُوَ قَنْتِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

(apakah kami hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah : “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Al-Zumar : 9)<sup>5</sup>

Menurut tafsir Al Misbah karangan M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Ayat ini membandingkan antara orang yang menjalankan ketaatan kepada Allah dengan orang yang tidak demikian, dan membandingkan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, yaitu bahwa hal ini termasuk perkara yang jelas bagi akal dan diketahui secara yakin perbedaannya. Oleh karena itu, tidaklah sama antara orang yang berpaling dari ketaatan kepada Tuhannya dan mengikuti hawa nafsunya dengan orang yang menjalankan ketaatan, bahkan ketaatan yang dijalankannya adalah ketaatan yang paling utama, yaitu shalat dan di waktu yang utama, yaitu malam. Allah menyifati orang ini dengan banyak beramal dan menyifatinya dengan rasa takut dan harap, rasa takut masuk ke neraka karena dosa-dosa

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Bandung : CV. Diponegoro, 2011, h. 459

yang lalu yang telah dikerjakannya dan rasa berharap masuk ke surga karena amal yang dikerjakannya. Yakni mengenal Tuhannya, mengenal syariat-Nya dan mengenal pembalasan-Nya serta mengenal rahasia dan hikmah-hikmahnya. Yakni tentu tidak sama sebagaimana tidak sama antara siang dan malam, antara terang dan kegelapan, dan antara air dan api. Mereka memiliki akal yang membimbing mereka untuk melihat akibat dari sesuatu, berbeda dengan orang yang tidak punya akal, maka ia menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya. Sehingga mereka mengutamakan yang kekal daripada yang sebentar, mengutamakan yang tinggi daripada yang rendah, mengutamakan ilmu daripada kebodohan dan mengutamakan ketaatan daripada kemaksiatan.<sup>6</sup>

Seseorang yang belajar mencari ilmu akan melalui berbagai tantangan dan banyak pengalaman. Dan pada akhirnya akan mendapatkan banyak ilmu atau pengetahuan tentang aturan-aturan agama maupun aturan-aturan yang umum atau untuk manfaat di kehidupan sehari-hari. Tentu saja berbeda ketika seseorang yang hanya diam tanpa melakukan kegiatan belajar yang menghasilkan pengetahuan dan ilmu. Mereka akan mengalami kebosanan hidup dan tidak tau apa-apa. Hidupnya hampa tanpa ada tujuan yang jelas karena ketidaktahuan tentang pengetahuan tujuan orang diciptakan.

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Ciputat : Penerbit Lentera Hati, 2000, h. 453

Pendidikan erat kaitannya dengan hubungan antara murid (peserta didik) dan guru dalam proses belajar mengajar. Guru adalah seorang pendidik yang diwajibkan merubah moral dan perilaku anak didik. dengan demikian, jika dilihat dari aspek pendidikan, kedudukan guru sama dengan kedudukan Rasul dan Nabi, karena seorang Rasul dan Nabi selalu memperbaiki cara hidup manusia.

Murid dan guru dalam proses pendidikan adalah satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Karena dalam proses pendidikan tidak bisa dikatakan proses pendidikan jika tidak ada guru. Begitu juga jika ada guru namun tidak ada murid juga tidak bisa melaksanakan proses pendidikan. Keduanya memegang peran yang sangat penting. Seorang guru memegang kunci keberhasilan dan keberlangsungan pendidikan. Tanpa kelas, gedung bahkan peralatan sekalipun proses kegiatan belajar mengajar masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat. Sebagai contoh pendidikan anak-anak di Aceh pasca gempa bumi dan tsunami. Mereka belajar dengan seadanya, salkan masih ada orang (guru) yang merelakan dirinya untuk mengajar, sebab tanpa guru proses belajar hampir tak mungkin berjalan.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan adalah agar tercapainya pemahaman pelajaran atau ilmu yang disampaikan oleh seorang Guru. Seorang murid mampu memahami pelajaran – pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru dan nantinya akan dipraktikkan langsung oleh seorang murid pada kehidupan

---

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Jakarta : Raja Grafindo, 2001, h. 1

sehari - harinya. Perbandingan antara murid yang paham dan tidak paham dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya hampir sebanding, rata – rata lebih banyak yang memahami pelajaran. Seringkali dijumpai di berbagai instansi pendidikan bahwa ada beberapa murid tidak memahami pelajaran dan ilmu yang disampaikan oleh guru mereka. Karena tidak memperhatikan dengan serius saat guru menerangkan pelajaran yang disampaikan.

Pada zaman modern ini, seharusnya seorang murid sudah dipermudah untuk menjalani kegiatan belajar mengajar. Namun karena kurangnya adab seorang murid terhadap guru, menjadikan murid kurang menghormati dan sewenang-wenang terhadap guru. Seorang murid harus menyerahkan seluruh urusannya dan mematuhi nasihat guru seperti orang sakit mematuhi dokter yang penuh kasih sayang dan mahir. Seorang murid harus bersikap tawadhu (rendah hati) kepada gurunya serta mencari pahala dan kemuliaan dengan berkhitmat kepada sang guru.<sup>8</sup>

Guru dan Orang tua murid. Keduanya sangat berpengaruh terhadap murid dalam belajar. Guru adalah faktor utama yang mempengaruhi murid dibandingkan orang tua murid. Melihat dari bukunya Said Hawwa yang berjudul *Kajian Lengkap Penyucian Jiwa, Tazkiyatun Nafs*, bahwa Guru adalah hal paling terpenting bagi murid dalam belajar maupun untuk kehidupan didunia ini. Guru lebih besar haknya dari pada orang tua, karena

---

<sup>8</sup> Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Abdul Amin. Rusydi. Musdar, Jakarta : Darus Salam, 2005, h. 16

orang tua penyebab keberadaan sekarang dan kehidupan yang fana ini, sedangkan guru adalah sebab kehidupan yang abadi.<sup>9</sup> Karena seorang guru adalah penyelamat dari api neraka. Tidak hanya di dunia karena ilmu yang dipelajari murid dari gurunya, nantinya akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Karena apabila tanpa guru murid tidak bisa apa – apa. Semua pelajaran yang diperoleh adalah berasal dari guru. Oleh karena itu ketika gurunya baik, murid pun akan baik. Begitu juga kalau gurunya tidak baik, maka muridnya tidak baik pula. Maka guru harus mempunyai hati dan niat yang baik, berjiwa kreatif, tahan banting, tidak pantang menyerah. Karena tiap individu dari murid itu berbeda- beda. Ada yang gampang paham, ada juga yang harus menggunakan cara tertentu agar murid dapat paham apa saja yang di sampaikan oleh seorang guru. Untuk itu, guru harus mengajar dengan tulus dengan belas kasih, tidak kasar, gampang memukul atau yang lainnya. Guru dan murid harus saling tolong menolong, mencintai dan berkasih sayang. Hal ini akan terwujud jika tujuan belajar adalah untuk akhirat.

Atas dasar permasalahan yang di paparkan di atas peneliti ingin membuat penelitian yang berjudul “**IMPLEMENTASI KONSEP AKHLAK MURID DAN GURU DALAM KITAB TAZKIYATUN NAFS KARYA SAID HAWWA DI MTS NU 08 GEMUH** ”. Penelitian ini akan menganalisa tentang Impementasi Akhlak oleh murid dan guru menurut Said Hawwa di MTs NU 08 Gemuh – Kendal.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h.21

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan di bahas oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Transformasi akhlak murid dalam mencari ilmu menurut Kitab Tazkiyatun Nafs Karya Said Hawwa di MTs NU 08 Gemuh?
2. Bagaimana Transformasi akhlak guru dalam memberi ilmu menurut Kitab Tazkiyatun Nafs Karya Said Hawwa di MTs NU 08 Gemuh?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
  - a. Mengetahui tentang akhlak murid dalam mencari ilmu di MTs NU 08 Gemuh.
  - b. Mengetahui tentang akhlak guru dalam memberi ilmu di MTs NU 08 Gemuh
2. Manfaat Penelitian
  - a. Hasil penelitian tentang pencarian ilmu ditinjau dari relasi murid dan guru dalam Kitab Tazkiyatun Nafs Karya Said Hawwa (dalam studi di MTs NU 08 Gemuh - Kendal) di harapkan mempunyai signifikansi dan manfaat secara teoritis maupun praktis.
  - b. Secara teoritis dapat menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi konsep akhlak murid dan guru dalam Kitab Tazkiyatun Nafs Karya Said Hawwa di MTs NU 08 Gemuh.

- c. Secara praktis penulisan skripsi ini di harapkan dapat memberikn solusi alternatif kepada institusi-institusi yang menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar.
- d. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka penyelesaian Tugas akhir di Fakultas Ushuluddin dan Humaniiora.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tulisan penelitian yang membahas tentang mencari ilmu dan relasi murid dan guru banyak penulisan temukan diantaranya,

Skripsi Sutri Cahyo Kusumo, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang berjudul *Adab Guru dan Murid menurut Imam Nawawi Ad-Dimasyq dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an dan Al-Majmu' Syarh Al-Muhazzab)*. Skripsi ini Secara ringkas mengungkapkan bahwa adab guru terbagi dalam empat bagian, yaitu adab guru terhadap dirinya, adab guru terhadap ilmu, adab guru terhadap murid dan pengajaran serta adab guru disaat mengajar. Sedangkan adab murid terbagi menjadi tiga, yaitu adab murid terhdap dirinya sendiri, adab murid terhadap guru dan ilmu serta adab murid di dalam majelis ilmu.

Skripsi Aisyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiya Cot Kala Langsa. Yang berjudul *Etika Guru dan Murid Menurut Pendidikan Agama Islam*. Skripsi ini secara ringkas mengungkapkan bahwa etika pendidikan terbagi

menjadi tiga , pertama, sifat yang terkait dirinya sendiri (pendidikan dalam bagian ini setidaknya memiliki dua sifat diantaranya sifat-sifat keagamaan (*diniyah*) yang baik meliputi patuh dan tunduk terhadap syariat Allah SWT dalam bentuk ucapan dan tindakan dan sifat-sifat akhlak yang memulia (*akhla-qiyah*), seperti menghias diri (*tahalli*) dengan memeliharanya, khusyu', rendah hati, menerima apa adanya, zuhud, memiliki daya dan hasrat yang kuat dalam ilmunya. Kedua, sifat terhadap peserta didiknya (pendidik dalam hal ini setidaknya memiliki tiga sifat yaitu, sifat-sifat sopan santun (*adabiyah*) dan sifat kebapakan (*abawiyah*) dan yang terpenting adalah sifat kasih sayang.

Skripsi Sutrib Cahyo Kusumo, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang berjudul *Adab Guru dan Murid menurut Imam Nawawi Ad-Dimasyaq dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*. Skripsi ini secara ringkas mengungkapkan bahwa adab guru terbagi menjadi empat bagian, yakni adab guru terhadap dirinya sendiri, adab guru terhadap ilmu, adab guru terhadap murid dan pengajaran serta adab guru ketika mengajar. Sedangkan adab murid terhadap guru ada tiga bagian, yaitumurid terhadap dirinya sendiri, murid terhadap guru dan ilmu, serta adab murid di dalam majlis ilmu.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**



Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman pada objek yang di kaji.<sup>10</sup> Maka penulis perlu menentukan bagaimana cara penulisan dalam penelitian skripsi ini. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian dikategorikan lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan tempat terjadinya gejala yang diteliti.<sup>11</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif, sehingga meneliti secermat mungkin mengenai suatu keadaan individu, gejala, atau kelompok tertentu. Dalam penelitian ini untung mengetahui informasi tentang pencarian ilmu ditinjau dari relasi murid dan guru menurut Said Hawwa di Mts NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal.

## **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2018/2019.

## **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber subjek dari mana data dapat di peroleh. Peneliti akan melakukan penelitian tentang

---

<sup>10</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1982, h.141

<sup>11</sup> Hasan Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002, h. 11

pencarian ilmu ditinjau dari relasi murid dan guru menurut Said Hawwa di MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal. Peneliti mengambil sumber data di MTs NU 08 Gemuh meliputi :

- a. Kepala sekolah
- b. Murid
- c. Guru pengajar
- d. Karyawan
- e. Dokumen-dokumen yang mendukung

Data-data yang dijadikan acuan dari penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dengan ini peneliti akan memperoleh data dari hasil observasi kegiatan belajar murid.

Dalam observasi ini peneliti mengikuti pembelajaran bersama murid-murid di kelas, kegiatan murid serta lingkungan sekitar MTs NU 08 Gemuh dan lingkungan masyarakat. Dengan begitu peneliti dapat mendapatkan data yang diinginkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat

ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen yang ada di sekolah, serta wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru.

Disini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru pengajar, murid dan wali murid untuk mendapatkan data pendukung yang menyempurnakan data lainnya. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang profil sekolah, data-data sekolah dan lain sebagainya. Dengan guru, peneliti melakukan wawancara tentang pembelajaran murid di MTs NU 08 Gemuh. Dengan wali murid, peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana perkembangan ilmu yang didapat oleh anaknya setelah bersekolah di MTs NU 08 Gemuh.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Teknik wawancara**

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi secara langsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang di tujukan kepada para *interviewer*.<sup>12</sup>

Metode Interview (wawancara), yaitu merupakan kegiatan yang berlangsung dengan cara bertanya berdasarkan pedoman dan dialog secara

---

<sup>12</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011, h. 39

mendalam kepada beberapa informan.<sup>13</sup> Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas atau tidak terstruktur. Wawancara akan dilakukan kepada kepala Sekolah, guru dan karyawan untuk memperoleh tentang perkembangan ilmu dan akhlak murid dan guru di MTs NU 08 Gemuh.

#### **b. Teknik Observasi**

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatetan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lainnya yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses murid dalam mencari ilmu dan mengamati akhlak dan perilaku murid dan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung proses belajar mengajar murid dan guru di MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal.

Observasi dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan dengan cara terjun langsung pembelajaran di MTs NU 08 Gemuh untuk

---

<sup>13</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), H. 103.

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1989), H. 136.

mendapatkan hasil observasi di MTs NU 08 Gemuh. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara tidak langsung. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang lingkungan yang digunakan untuk proses belajar mengajar di MTs NU 08 Gemuh.

### **c. Teknik Kuesioner atau Angket**

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung yaitu penelitian tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

Keuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Karena angket dijawab atau diisi oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden, maka dalam menyusun angket perlu diperhatikan beberapa hal. Pertama, sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar atau petunjuk pengisian. Kedua, butir-butir pertanyaan atau pernyataan dirumuskan dengan kata-kata yang jelas dan menggunakan kata-kata lazim digunakan. Kalimat tidak terlalu panjang. Dan ketiga, untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur

disesuaikan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya. Angket dilakukan terhadap murid kelas VII, VIII dan IX.

#### **d. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai siswa tentang aspek spiritualitas. Teknik dokumentasi juga digunakan peneliti untuk memperoleh data-data lain yang di butuhkan seperti data profil sekolah, foto-foto yang meliputi pembelajaran, lingkungan sekitar di MTs NU 08 Gemuh.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan skripsi penulis berusaha sedemikian rupa, sehingga dalam topik-topik bahasa dan pembahasannya sistematis. Sistematika penulisan skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, berisikan argumentasi sekitar pentingnya penelitian. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian rumusan masalah, yang dimaksudkan untuk mempertegas masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan penelitian ini. Sedangkan metode penelitian, dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara dan langkah

– langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan. .

Bab II berisi konsep akhlak murid dan guru dalam pandangan said hawwa yang meliputi : pengertian akhlak, pengertian ilmu, akhlak murid dalam mencari ilmu, akhlak guru dalam mencari ilmu.

Bab III berisi gambaran umum yang meliputi : Letak Geografi MTs NU 08 Gemuh, sejarah berdirinya MTs NU 08 Gemuh, dan kondisi Murid di MTs NU 08 Gemuh.

Bab IV berisi analisis Implementasi konsep akhlak murid dan guru dalam dalam kitab Tazkiyatun Nafs karya Said Hawwa di MTs NU 08 Gemuh.

Bab V berisi penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **KONSEP AKHLAK MURID DAN GURU DALAM KITAB TAZKIYATUN NAFS KARYA SAID HAWWA**

Dalam Bab II ini penulis akan menjelaskan tentang konsep akhlak murid dan guru dalam Kitab Tazkiyatun Nafs Karya Said Hawwayang diuraikan sebagai berikut :

#### **A. Biografi Said Hawwa**

Said Hawwa bin Muhammad Dib Hawwa lahir di kota Hamah, Syiria, tahun 1935. Beliau berusia 2 tahun ketika ibunya meninggal dunia. Beliau berpindah ke rumah neneknya di bawah asuhan sang ayah, seorang pejuang pemberani yang berjihad melawan Perancis. Pada masa mudanya berkembang pemikiran Sosialis, Nasional, Ba'ats, dan Ikhwanul Muslimin. Allah memberikan kebaikan untuknya dengan bergabung ke dalam Jama'ah Ikhwanul Muslimin, tahun 1952, saat ia masih pelajar. Said Hawwa berguru pada beberapa Syeikh Syiria. Diantaranya Syeikh dan Ulama Hamah, Syeikh Muhammad Al Hamid, Syeikh Muhammad Al Hasyimi, Syeikh Abdul Wahab Dabas, Syeikh Abdul Karim Arrifa'i, Syeikh Ahmad Al Murad dan Syeikh Muhammad Ali Murad. Said Hawwa juga belajar pada ustadz seperti Musthafa As-Shiba'i, Mushthafa Az-Zarga, Fauzi Faidhullah, dan lain-lain. Pada tahun 1961 beliau lulus dari Universiti Syiria, mengikuti wajib militer



sebagai perwira tahun 1963, berumahtangga pada tahun 1964, dan dikurniakan empat orang anak.<sup>15</sup>

### **A.1. Aktivitas Dakwah Said Hawwa**

Said Hawwa memberi kuliah, khutbah, dan ceramah, di Syiria, Arab Saudi, Kuwait, Emirat, Irak, Jordan, Mesir, Qatar, Palestin, Amerika dan Jerman. Beliau juga berperanan bahkan mengkordinasi demonstrasi menentang Undang-Undang Syiria tahun 1973. Kemudian dia dimasukkan penjara selama 5 tahun. Dipenjara beliau menulis buku tafsir Al-Asas Fit Tafsir (dua belas jilid) dan sejumlah buku dakwah lain. Beliau memimpin di Jama'ah Al Ikhwanul Muslimin, di peringkat nasional dan antar bangsa. Serta berperanan aktif dalam aktivis dakwah, politik dan jihad. Said Hawwa memiliki bakat besar dibidang pendidikan. Beliau bekerja sebagai pengajar di luar Syiria. Beliau mengajar di Arab Saudi selama 5 tahun, kota Al Hufuf wilayah Al Ihsa selama 2 tahun, dan Madinah Al Munawwarah selama tiga tahun.<sup>16</sup>

### **A.2. Karya-karya Said Hawwa**

Said Hawwa memiliki karya berkisar dakwah dan gerakan, yang diminati para pemuda muslim di negeri-negeri Arab dan Islam. Sebahagian besar karya tulisannya diterjemahkan ke bahasa lain.

Diantara karangan yg telah diterbitkan :

---

<sup>15</sup>Hawwa Said, *Mensucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu Intisari Ihya' Ulumuddin Al-Ghzali*, Terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Lc, Jakarta : Robbani Press, 1995, h. ix

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. x-xi

1. *Tazkiyatun Nafs*
2. *Allah Jalla Jalaluhu*
3. *Ar rasul Shallallahu alaihi wassalam*
4. *Al islam*
5. *Al asa fit tafsir*
6. *Tarbiyatuna Arruhiyah*
7. *Jundullah Tsaqafatan wa Akhlaqan*
8. dan lain-lain

### **A.3. Pulang ke Rahmatullah**

Tahun 1987 Syeikh Said Hawwa terkena stroke, hingga sebahagian anggota badannya lumpuh. Beliau juga mengalami komplikasi berbagai penyakit. Ini memaksanya jauh dari masyarakat. Pada tanggal 14 Disember 1988 Said Hawwa di tahan di rumah sakit dan keadaannya tidak tidak semakin pulih. Beliau telah kembali ke rahmatullah pada hari Khamis, tanggal 9 Mac 1989 di Hospital Amman, Jordan. Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada Al akh Said Hawwa yang sabar terhadap komplikasi penyakit, penyiksaan, dan ujian menyakitkan di penjara selama bertahun tahun. Semoga Allah menjadikan itu sebagai pemberat timbangan amal kebajikannya, mengampuni kita, dan mengumpulkan kita bersama para nabi, orang orang shiddiq, syuhada, dan orang-orang soleh, kerana mereka sebaik-baik teman.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid*,xii-xv

## B. Pengertian Akhlak

Kata *khuluq* (bentuk mufrad dari akhlaq) ini berasal dari *fi'il madhi khalaqa* yang dapat mempunyai bermacam – macam arti tergantung dengan *masdar* yang diigunakan. Ada beberapa persamaan akar kata *khuluq* dalam bahasa arab dengan perbedaan makna. Karena persamaan akar kata, maka berbagai makna tersebut saling terhubung. Diantaranya adalah kata *khalq* artinya ciptaan. Dalam bahasa arab kata *al-khalq* artinya menciptakan tanpa didahului oleh sebuah contoh atau dengan kata lain menciptakan sesuatu dari tiada. Dan Allah lah yang berhak menyandang nama *Al-Khaliq* karena hanya Allahlah yang dapat melakukannya.<sup>18</sup>

Dalam QS. Al-Hasyr : 24 disebutkan :

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*<sup>19</sup>

Dalam QS. Yasin : 81 juga disebutkan :

---

<sup>18</sup>Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta : 2013, Penerbit Ombak, h. 1

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Bandung : 2011, CV. Diponegoro, h. 548

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ<sup>ج</sup>

بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ

*dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? benar, Dia berkuasa. dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha mengetahui.*<sup>20</sup>

Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.<sup>21</sup> Adapun pengertian akhlak menurut para ulama akhlak, antara lain sebagai berikut :

Menurut Ibnu Maskawaih (941-1030 M) bahwa keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 445

<sup>21</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : 1985, h. 25

<sup>22</sup> Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : 2010, CV Pustaka Setia, h.

Menurut Al-Ghazali (1055-1111 M) bahwa Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.<sup>23</sup>

Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Menurut Muhyidin Ibnu Arabi (1165-1240 M) bahwa Keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.<sup>24</sup>

Menurut Anwar Rosihon dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf, Akhlak berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua bagian.<sup>25</sup>

Pertama, akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji atau akhlak *karimah* (akhlak yang mulia), diantaranya adalah :

- a. Ridha kepada Allah SWT,
- b. Cinta dan beriman kepada Allah SWT,
- c. Beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat dan takdir,
- d. Taat beribadah,
- e. Selalu menepati janji,
- f. Melaksanakan amanah,

---

<sup>23</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-din*, Beirut : Dar Al-Ma'rifat, Jilid I, h. 21

<sup>24</sup> Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : 2010, CV Pustaka Setia, h. 14-15

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 30-31

- g. Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan,
- h. Qanaah (rela terhadap pemberian Allah SWT,
- i. Tawakal (berserah diri),
- j. Sabar,
- k. Syukur,
- l. Tawadhu' (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qura'an dan Al-Hadis.

Kedua, Akhlak *mazhmumah* (akhlak tercela) atau akhlak *sayyiyah* (akhlak yang jelek), diantaranya :

- a. Kufur,
- b. Syirik,
- c. Murtaad,
- d. Fasik,
- e. Riya',
- f. Takabur,
- g. Mengadu domba,
- h. Dengki/iri,
- i. Hasut,
- j. Kikir,
- k. Dendam,
- l. Khianat,
- m. Memutuskan silaturahmi,

- n. Putus asa,
- o. Segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

Berdasarkan objeknya, akhlak dibagi menjadi dua bagian,

1. Akhlak kepada Sang Khalik
2. Akhlak kepada makhluk
  - a. Akhlak terhadap Rasulullah
  - b. Akhlak terhadap keluarga
  - c. Akhlak terhadap diri sendiri
  - d. Akhlak terhadap sesama atau orang lain
  - e. Akhlak terhadap lingkungan.

### **C. Pengertian Ilmu**

Ilmu yaitu suatu sifat yang dengannya bisa mengerti dan memahami sesuatu hal. mencari ilmu itu adalah wajib hukumnya bagi setiap orang. Islam juga mewajibkan seluruh kaum muslim dan muslimat mencari ilmu sejak dari kecil sampai maut menjemput. Karena orang yang berilmu itu di masyarakat akan menduduki derajat yang tinggi, sedangkan yang tidak berilmu menduduki derajat yang rendah.<sup>26</sup>

Ilmu itu sangat penting karena sebagai perantara (sarana) untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan bertaqwa manusia mempunyai kedudukan terhormat disisi Allah SWT. Karena ilmu pula manusia bisa hidup dengan benar dan bermanfaat. Tanpa ilmu semua amalan yang

---

<sup>26</sup>Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, Semarang : 1993, CV. Adi Grafika, h.444

dilakukan manusia adalah hal yang sia-sia. Setiap orang setidaknya tidak sampai melupakan diri sendiri pada dunia dan akhirat, sehingga ia dapat memetik hal-hal yang bermanfaat dan menghindari hal-hal yang berbahaya agar akal dan ilmu tidak menjadi dalih dan menyebabkannya bertambah siksanya. Umat muslim berlandung diri kepada Allah dari murka dan siksanya.<sup>27</sup> Oleh karenanya dari manusia lahir sampai mati mereka wajib belajar dan mencari ilmu dunia maupun akhirat untuk lebih mendekatkan diri pada Allah dan memahami cara mendekatkan diri pada Allah SWT. Dunia adalah sarana mendekat diri pada Allah SWT oleh karenanya tidak hanya ilmu akhirat yang dipelajari, namun ilmu dunia pun wajib dipelajari. Martabat ilmu itu lebih tinggi dari pada orang yang tidak mempunyai ilmu, sebab ilmu itulah anak rahasia alam, rahasia makhluk dan makhluk itulah anak kunci mencari Sang Khalik. Orang yang berilmu tidak akan sama dengan orang yang tidak berilmu. Karena ilmu pula manusia terbebas dari pada kebodohan.<sup>28</sup> Seperti firman Allah SWT :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَأَنَاءَ أَلِيلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠٦﴾

---

<sup>27</sup> Al Zarnuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Taklimul Muta'alim)*, Surabaya : 2012, Al-Miftah, h. 20

<sup>28</sup> Hamka, *Falsafah hidup*, Jakarta : 1984, PT. Pustaka Panjimas, h. 51-52



*(apakah kami hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah : “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Al-Zumar : 9 )<sup>29</sup>*

Menurut tafsir Al Misbah karangan M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Ayat ini membandingkan antara orang yang menjalankan ketaatan kepada Allah dengan orang yang tidak demikian, dan membandingkan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, yaitu bahwa hal ini termasuk perkara yang jelas bagi akal dan diketahui secara yakin perbedaannya. Oleh karena itu, tidaklah sama antara orang yang berpaling dari ketaatan kepada Tuhannya dan mengikuti hawa nafsunya dengan orang yang menjalankan ketaatan, bahkan ketaatan yang dijalkannya adalah ketaatan yang paling utama, yaitu shalat dan di waktu yang utama, yaitu malam. Allah menyifati orang ini dengan banyak beramal dan menyifatnya dengan rasa takut dan harap, rasa takut masuk ke neraka karena dosa-dosa yang lalu yang telah dikerjakannya dan rasa berharap masuk ke surga karena amal yang dikerjakannya. Yakni mengenal Tuhannya, mengenal syariat-Nya dan mengenal pembalasan-Nya serta mengenal rahasia dan hikmah-hikmahnya. Yakni tentu tidak sama sebagaimana tidak sama antara siang dan malam, antara terang dan kegelapan, dan antara air dan api. Mereka

---

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Bandung : 2011, CV. Diponegoro, h. 371

memiliki akal yang membimbing mereka untuk melihat akibat dari sesuatu, berbeda dengan orang yang tidak punya akal, maka ia menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan. Sehingga mereka mengutamakan yang kekal daripada yang sebentar, mengutamakan yang tinggi daripada yang rendah, mengutamakan ilmu daripada kebodohan dan mengutamakan ketaatan daripada kemaksiatan.<sup>30</sup>

Istilah mencari ilmu mengandung kesungguhan belajar, memuliakan guru, keprihatinan guru terhadap murid. Dalam konsep mencari ilmu ini terkandung keyakinan bahwa belajar mengajar itu wajib dan dalam perbuatan belajar mengajar itu ada *barokah*.

Sebutan penuntut ilmu bersifat umum, sama umumnya dengan sebutan murid, peserta didik dan anak didik. Istilah penuntut ilmu khas pengaruh agama islam. Di dalam islam istilah ini diperkenalkan oleh kalangan sufi. Istilah penuntut ilmu dalam tasawuf mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan diri, dan sedang berjalan menuju jalan Allah yang paling menonjol ialah kepatuhan murid (penuntut ilmu) pada guru (mursyid)-nya. Patuh disini adalah dalam arti tidak mebantah sama sekali. Hubungan guru dan murid adalah hubungan searah. Pengajaran berlangsung dari subjek (mursyid/guru) ke objek (penuntut ilmu). Dalam ilmu pendidikan hal seperti ini disebut pengajaran berpusat pada guru.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Ciputat : Penerbit Lentera Hati, 2000, h.453

<sup>31</sup>Ahmad Tafsir, *Fisafat Pendidikan Islam*, Bandung : Rosda, 2006, h. 164-

Seseorang yang mencari ilmu akan melalui berbagai tantangan dan banyak pengalaman. Dan pada akhirnya akan mendapatkan banyak ilmu atau pengetahuan tentang aturan-aturan agama maupun aturan-aturan yang umum atau untuk manfaat di kehidupan sehari-hari. Tentu saja berbeda ketika seseorang yang hanya diam tanpa melakukan kegiatan belajar yang menghasilkan pengetahuan dan ilmu. Mereka akan mengalami kebosanan hidup dan tidak tau apa-apa. Hidupnya hampa tanpa ada tujuan yang jelas karena ketidaktahuan tentang pengetahuan tujuan orang diciptakan. Menurut Al Zarnuji dalam bukunya yang berjudul *Etika Belajar bagi penuntut ilmu* terjemahan dari kitab *Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al Ta'allum*, Ilmu adalah suatu sifat yang dengannya dapat menjadi jelas sesuatu hal tersebut.<sup>32</sup> Hal – hal yang belum jelas atau samar – samar bisa menjadi jelas dengan ilmu. Dengan ilmu orang dapat mengerti dan paham bagaimana cara mengerjakan sesuatu. Dapat mengerti yang baik itu baik dan yang buruk itu buruk.

Keutamaan ilmu sudah tidak diragukan lagi bagi siapapun, karena ilmu merupakan sesuatu yang khusus (ciri khas) manusia. Sebab segala hal diluar ilmu itu dimiliki oleh manusia dan segala macam binatang, seperti keberanian, ketegaan, kekuatan, kedermawanan, kasih sayang dan lain sebagainya. Dengan ilmu pula Allah memberikan keunggulan kepada Nabi Adam a.s atas para malaikat. Allah menyuruh mereka sujud kepada Adam. Keutamaan ilmu itu hanya sebagai perantara atau pengantar menuju

---

<sup>32</sup> Al Zarnuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu Terjemah Ta'lim AlMuta'alim Thariq Al Ta'allu*, Surabaya : Al Miftah, 2012, h. 20

ketaqwaan yang menyebabkan seseorang berhak mendapatkan kemuliaan di sisi Allah SWT dan kebahagiaan yang abadi, sebagaimana Muhammad bin Hasan bin Abdillah menjelaskan dalam Sa'irnya sebagai berikut :

*“Tuntutlah ilmu, karena ilmu merupakan perhiasan bagi pemiliknyaa, keunggulan dan pertanda segala pujian”,*

*“Jadikanlah dirimu sebagai orang yang selalu menambah ilmu setiap hari. Dan berenanglah dil lautan makna”.*

*“Belajarlah ilmu fiqih, karena fiqih merupakan penuntun yang terbaik menuju kebaikan dan ketaqwaan serta tujuan paling tepat”.*

*“ia mendapatkan bendera yang menunjukan pada jalan menuju tujuan. Ia menjadi benteng yang menyelamatkan dari segala kesesatan”.*

*“seorang aahli fiqih yang teguh, lebih berat bagi syetan dibanding sseribu ahli ibadah (yang tidak berilmu)”.*<sup>33</sup>

Seseorang yang memiliki ilmu derajatnya lebih tinggi dari pada orang yang tidak memiliki ilmu atau kurang ilmu. Karena Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan, seperti disebutkan dalam Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11, bahwa : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>34</sup> Orang yang berilmu pengetahuan akan mengerti dan paham

---

<sup>33</sup> Al Zarnuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu Terjemah Ta'lim AlMuta'alim Thariq Al Ta'allu*, Surabaya : Al Miftah, 2012, h. 15

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Jakarta : CV Penerbit Pustaka Jaya Ilmu, 2012, h. 434

tentang apa yang diketahuinya. Orang yang mempunyai ilmu fiqih akan paham tentang bab fiqih, orang yang mempunyai ilmu akhlak akan paham tentang bab akhlak, orang yang mempunyai ilmu kesehatan akan paham tentang bab kesehatan. Namun orang yang tidak mempunyai ilmu tidak akan paham tentang segala bidang. Mencari ilmu karena Allah SWT adalah kebaikan, mencari ilmu adalah termasuk ibadah dan mengerjakannya adalah sedekah. Ilmu adalah teman yang menghibur dalam kesendirian, sahabat dalam kesepian, petunjuk dalam suka dan duka.

Dari segi hati orang yang berilmu adalah kepercayaan Allah di bumi. Hati seseorang akan mati apabila tidak di beri hikmah dan ilmu selama tiga hari. Karena makanan hati adalah hikmah dan ilmu. Ibarat orang sakit tidak diberi makan, minum dan obat, ia akan mati. Barang siapa yang kehilangan ilmu, maka hati seseorang akan sakit dan biasanya mati. Ia tidak menyadarinya, karena kesibukan –kesibukan dunia mematikan perasaannya. Jika kesibukan tersebut menampakkan kematian, maka ia merasakan sakit yang pedih dan penyesalan yang tiada akhir.<sup>35</sup>

#### **D. Akhlak Murid dalam Mencari Ilmu**

Murid memiliki adab atau akhlak terhadap seorang guru yang tersusun dalam sepuluh bagian sebagai berikut :

1. Mendahulukan penyucian jiwa agar terhindar dari akhlak dan sifat – sifat tercela karena ilmu adalah ibadah hati, shalatnya jiwa, dan pendekatan

---

<sup>35</sup> Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Abdul Amin. Rusydi. Musdar, Jakarta :, Darus Salam, 2005, h. 15

batin kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam sholat yang berperan dan tugas anggota badan tubuh yang dzahir tidak sah, kecuali dengan mensucikan badan dzahir dari hadats dan najis. Begitu juga dengan ibadah hati, tidak sah ibadahnya kecuali mendahulukan mensucikan hati dan batin dari berbagai akhlak yang kotor dan sifat-sifat yang najis.

Pengertian bersuci adalah mengangkat kotoran dan najis yang dapat mencegah sahnya shalat, baik najis atau kotoran yang menempel di badan, maupun yang ada pada pakaian, atau tempat ibadah seorang muslim.

Bersuci itu terbagi menjadi dua :<sup>36</sup>

Pertama, *bersuci ma'nawiyah* atau bersuci qalbu (hati), yaitu bersuci dari syirik dan maksiat dengan cara bertauhid dan beramal sholeh, dan bersuci ini lebih penting dan lebih utama daripada *bersuci* badan. Karena bersuci badan tidak mungkin akan terlaksana apabila terdapat syirik. Dalilnya adalah sebagai berikut :

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا تَحْزَنْكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ  
الَّذِينَ قَالُوا ءَامَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ وَمِنَ الَّذِينَ  
هَادُوا سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّعُونَ لِقَوْمٍ ءَاخِرِينَ لَمْ

---

<sup>36</sup><https://fiqihwanita.com/pengertian-thaharah-bersuci-dan-pembagiannya/>,  
Rabu 19 Desember 2018, pukul 14.30 WIB

يَأْتُوكَ تَحْرِفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ <sup>ط</sup> يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ  
هَذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ فَاحْذَرُوا <sup>ج</sup> وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ  
تَمْلِكَ لَهُ مِنْ أَلَلِهِ شَيْئًا <sup>ج</sup> أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرَ  
قُلُوبَهُمْ <sup>ج</sup> هُمْ فِي الدُّنْيَا حِزْبٌ <sup>ط</sup> وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

*hari rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", Padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (orang-orang Yahudi itu) Amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan Amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu mereka merobah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di robah-robah oleh mereka) kepada kamu, Maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini Maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, Maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar". (QS. Al-Maaidah: 41).<sup>37</sup>*

Maka wajib bagi seorang muslim yang berakal untuk mensucikan dirinya dari syirik dan keraguan dengan cara ikhlas, bertauhid, dan yakin.

---

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Bandung : CV. Diponegoro, 2011, h. 91

Dan juga wajib atasnya untuk mensucikan diri dan hatinya dari kotoran-kotoran maksiat, dengki, benci, dendam, penipuan, kesombongan, ‘*ujub*, *riya*’, dan *sum’ah*.

Kedua, bersuci *hissiyah* atau bersuci badan, yaitu mensucikan diri dari hadats dan najis, dan ini adalah bagian dari iman yang kedua. Allah mensyariatkan bersuci badan ini dengan wudhu dan mandi, atau pengganti keduanya yaitu tayammum (bersuci dengan debu). Penghilangan najis dan kotoran ini meliputi pembersihan pakaian, badan, dan juga tempat shalat. Dalilnya adalah sebagai berikut :

الطهور شطر الإيمان

“*Sesungguhnya kebersihan itu sebagian dari iman*”

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ  
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ  
وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا<sup>ج</sup> وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ  
أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا  
صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ<sup>ج</sup> مَا يُرِيدُ اللَّهُ



لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ

عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku, dan sapulah (usaplah) kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau salah seorang dari kamu kembali dari tempat buang air (wc/kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu, Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (QS. Al-Maaidah: 6)<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Imam Ibnu Rusyd, bersuci itu terbagi menjadi dua, yaitu :

Pertama,bersucidari *hadats*, yaitu membersihkan diri dari hadats kecil (sesuatu yang diminta -bersucinya dengan- wudhu) dan dari hadats besar (sesuatu yang diminta -bersucinya dengan – mandi).

Kedua, bersuci dari *khubtsataunajis*, yaitu membersihkan diri, pakaian, dan tempat ibadah dari sesuatu yang najis dengan air.<sup>39</sup>

2. Tugas kedua, mengurangi keterikatannya terhadap kesibukan dunia karena ikatan-ikatan itu hanya menyibukkan dan memalingkan diri dari

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h.86

<sup>39</sup> <https://fiqihwanita.com/pengertian-thaharah-bersuci-dan-pembagiannya/>, Rabu, 19 Desember 2018, pukul 14.30 WIB

mencari ilmu dan menjadikan tidak fokus dalam mencari ilmu. Jika pikiran terpecah, ia tidak akan tahu berbagai hakikat didalam ilmu tersebut. Oleh karena itu dikatakan, “ilmu tidak akan memberikan kepadamu sebagian dari ilmu itu sendiri sebelum penuntut ilmu memberikan kepadanya seluruh jiwanya.. jika penuntut ilmu sudah memberikan seluruh jiwanya kepada ilmu, namun memberikan sebagian kepadanya, maka penuntut ilmu itu dalam bahaya.”<sup>40</sup>

3. Tugas ketiga, tidak sombong terhadap guru. Murid harus menyerahkan seluruh urusannya ke kepada guru dan mematuhi nasihat-nasihat seperti seorang sakit mematuhi seorang dokter yang penuh kasih sayang dan mahir. Seharusnya seorang murid bersikap tawadhu (*rendah hati*) kepada gurunya serta mencari pahala dan kemuliaan dengan patuh kepada seorang guru. Oleh karena itu, murid tidak boleh bersikap sombong terhadap guru. Salah satu kesombongan seorang murid terhadap guru adalah apabila ia hanya mengambil ilmu yang dipelajari dari orang – orang besar dan yang terkenal, padahal hal itu adalah suatu kebodohan. Sesungguhnya ilmu adalah penyebab keselamatan dan kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Seseorang yang mencari jalan selamat dari behayanya dunia tentu tidak akan pilih – pilih orang yang menyelamatkannya, orang terkenal atau tidak sama sekali.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Abdul Amin. Rusydi. Musdar, Jakarta :, Darus Salam, 2005, h. 15

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 16

Ilmu pengetahuan adalah barang yang hilang yang dimiliki oleh seorang mukmin. Seseorang harus memumutnya kapanpun dan dimanapun ia menemukan dan orang lain yang menemukan serta membawa barang itu kepadanya memperoleh anugrah, siapapun ia. Oleh karena itu, ilmu tidak akan mau oleh orang yang sombong seperti banjir tidak mau ditempat yang tinggi. Ilmu tidak dapat didapat kecuali ia bersikap tawadhu.<sup>42</sup>

Sebagai seorang murid yang mempunyai budi pekerti yang baik hendaknya selalu melaksanakan tugas maupun perintah yang diberikan oleh guru. Melaksanakan tugas tersebut dikerjakan dengan ikhlas bukan mengharap imbalan ataupun dikarenakan jika tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman.<sup>43</sup>

4. Orang yang menekuni ilmu pada tahap awal harus menjaga diri dari mendengarkan perselisihan di antara banyak orang, baik ilmu yang sedang ia tekuni itu termasuk dalam ilmu dunia atau ilmu akhirat karena hal tersebut akan membingungkan akal pikirannya sendiri, mematahkan pendapatnya dan membuat bingung dan membuat putus asa dalam upaya mendalami kajian yang telah ia pelajari. Sebaiknya untuk murid yang mencari ilmu pada tahap dasar mendengarkan satu pendapat dahulu

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 16

<sup>43</sup>Umar Bin Ahmad Baraja, *Al Akhlak lil Banin*, 1372, h. 26

kemudian dipahami dan amalkan.<sup>44</sup> Ketika guru menjelaskan pelajaran sebaiknya murid mendengarkan dengan baik jangan berbicara sendiri dan mengganggu murid lain untuk tidak konsentrasi pada pelajaran. Dalam teori kognitifme disebutkan bahwa proses belajar lebih dipentingkan dari pada hasil belajar.<sup>45</sup> Hasil juga tidak akan berpaling dengan proses. Ketika prosesnya baik hasil pun akan baik. Begitu juga sebaliknya ketika proses belajar tidak baik maka hasil belajar pun akan jelek pula.

5. Tidak meninggalkan satu cabang pun ilmu-ilmu yang terpuji. Namun juga harus mempertimbangkan matang-matang dan memperhatikan maksud dan tujuan ilmu tersebut, jika tidak cukup hanya menekuni ilmu-ilmu yang paling terpenting saja. Hal itu diperlukan karena ilmu-ilmu saling berkaitan. Dan ia tidak boleh membenci ilmu-ilmu yang belum atau tidak bisa di kuasai karena kebodohnya.<sup>46</sup>
6. Tidak sekaligus menekuni macam-macam cabang ilmu, melainkan menekuni dengan cara berurutan. Dari ilmu yang paling terpenting dan dilanjutkan dengan ilmu yang lain. Dianjurkan seorang murid menekuni ilmu yang terbaik dan mencurahkan semua kemampuannya untuk menekuni ilmu yang mudah dipelajari hingga ia bisa menyempurnakan ilmu tersebut. Karena umur seseorang tidak ada yang tahu kecuali Yang

---

<sup>44</sup>Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Abdul Amin. Rusydi. Musdar, Jakarta :, Darus Salam, 2005, h. 17

<sup>45</sup>Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h. 52-53

<sup>46</sup>Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Abdul Amin. Rusydi. Musdar, Jakarta :, Darus Salam, 2005, h. 17-18

Maha Menciptakan. Ilmu yang paling mulia ialah ilmu akhirat. Ilmu akhirat disini adalah suatu, keyakinan yang merupakan hasil dari cahaya Allah yang telah dianugerahkan kepada hati seorang hamba yang senantiasa membersihkan batin dengan mujahadah dari kotoran sampai pada tingkat keimanan yang paling tinggi. Tujuan ilmu akhirat adalah ma'rifattullah yaitu mengenal Allah yang Maha Perkasa dan Maha Mulia.

47

7. Hendaknya seorang murid dalam mempelajari ilmu jangan sampai mempelajari ilmu sebelum cabang ilmu sebelumnya dipelajari. Karena ilmu itu tersusun rapi secara berurutan. Antara ilmu ada hubungan yang saling mengikat. Satu ilmu adalah jalan menuju ilmu lainnya. Hendaknya tujuan mencari ilmu adalah meningkatkan ilmu yang lebih tinggi. Oleh karena itu tidak boleh menilai tidak benar suatu ilmu karena penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa orang yang menekuninya.<sup>48</sup>
8. Hendaklah seorang penuntut ilmu mengetahui faktor penyebab yang dengan pengetahuan itu ia dapat mengetahui ilmu yang lebih mulia . faktor penyebabnya ada dua hal, yang pertama, mulianya hasil. Kedua, kekuatan dalil. Ilmu agama lebih utama dari pada ilmu dokter. Ilmu agama hasilnya adalah kehidupan yang abadi sedangkan ilmu dokter

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 18

<sup>48</sup>*Ibid.*, h.19

hanya menghasilkan kehidupan yang fana atau hanya kehidupan sementara.

9. Hendaknya tujuan penuntut ilmu didunia ini adalah untuk menghiiasi dan mempercantik batin dengan keutamaan. Dan diakhirat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT di akhirat nanti kelak. Serta mendekatkan diri dengan kalangan makhluk yang tertinggi dari kalangan malaikat dan orang yang dekat dengan Allah SWT. Tujuan mencari ilmu tidak mencai kekuasaan dan hartajuga tidak mendebat orang-orang bodoh dan membanggakan diri di hadapan orang lain. <sup>49</sup>

#### **E. Akhlak guru dalam memberikan ilmu**

Berikut ini adalah beberapa tugas guru dalam membimbing dan mendidik murid didik,diantaranya :

1. Seorang guru harus menyayangi murid seperti menyayangi anaknya sendiri. Memperlakukan murid didik seperti anak-anak mereka. Sesuai hadis Rasullullah Saw. Bahwa sesungguhnya aku bagimu adalah seperti orang tua kepada anakny(HR Abu Dawud, An-Nisai, dan ibn Majah) menurut Al-Ghazali hadis ini adalah penyelamat bagi umat islam dari neraka akhirat dan hal itu jauh lebih penting daripada penyelamat kedua orang tua kepada anak-anak mereka dari neraka dunia. Karena orang tua dalah sebab anak hidup dalam dunia yang fana ini, dan guru adalah sebab anak hidup abadi diakhirat.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 19-20

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 21

2. Seorang guru harus meneladani sang pemilik *syara'* yakni Nabi Saw dalam mendidik murid-muridnya. Dalam menyampaikan wejangan-wejangan spiritualnya atau pelajaran-pelajaran kepada sang murid, sang guru tidak boleh meminta upah atau bayaran, pujian, bahkan ucapan terima kasih. Seorang guru mengajarkan murid-muridnya dalam rangka mencari ridho Allah SWT dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>51</sup> Seorang guru harus ikhlas dalam memberikan ilmunya tidak mengharapkan sesuatu dari yang dilakukan. Disebutkan dalam buku *Bimbingan Menuju Akhlak Luhur* terjemahan kitab *'Idhotunnasiin* bahwa sangat penting menghayati suatu amal perbuatan, agar tercapai dengan baik dan sempurna keikhlasan itulah yang menjiwainya agar dapat memperoleh hasil yang gemilang terpuji serta di ridhoi oleh Allah SWT.<sup>52</sup> Dan akan menjadikan murid-muridnya dapat memahami dengan baik dan menjadi murid yang baik dan mengamalkan ilmu yang disampaikan oleh sang guru sesuai tujuan guru mengajar.
3. Selalu menasihati murid-muridnya semisal melarang mereka agar tidak beralih ke tingkat pelajaran yang lebih tinggi sebelum mereka menguasai tingkatan sebelumnya dan memang belum berhak pada tingkatan tersebut. Dan memperingatkan anak didiknya agar tujuan pendidikan mereka adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT bukan

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 22

<sup>52</sup>Al Ghalayini Mushthafa, *Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2000, h. 12

untuk meraih kekuasaan, kemegahan duniawi dan persaingan yang semu di dunia ini. Begitu juga ia membimbing murid-muridnya untuk selalu membersihkan jiwa mereka dari segala macam sifat yang tercela.<sup>53</sup>

4. Ketika mencegah murid-muridnya dari akhlak yang tercela sebaiknya tidak secara terang-terangan melainkan menggunakan bahasa isyarat dengan penuh rasa empati dan rasa kasih sayang, bukan dengan jalan membuka rahasia keburukan mereka. Karena mencegah keburukan dengan cara membuka rahasia keburukan mereka akan menimbulkan kebencian dan mendorong sikap keras kepala. Sedangkan dengan jalan sindiran akan menyenangkan jiwa si murid dan membuatnya mengerti akan pelajaran dibaliknya.
5. Seorang guru yang mempunyai dan mengajarkan ilmu tertentu tidak boleh merendahkan atau menjelekan atau mencela nilai-nilai ilmu lainya dihadapan muridnya. Guru yang bijak tetap mampu memuji kelebihan-kelebihan dan manfaat-manfaat dari guru-guru dan sekolah – sekolah lainya. Idealnya seorang guru mampu menemukan hal yang positif untuk dikatakan mengenai setiap orang dan setiap tradisi.<sup>54</sup>
6. Memberikan ilmu kepada murid-muridnya sesuai dengan kemampuan pemahamannya. Jadi, tidak menyampaikan penjelasan yang belum dapat diterima oleh akal nya karena jika hal itu dilakukan, maka hanya akan

---

<sup>53</sup>Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Abdul Amin. Rusydi. Musdar, Jakarta :, Darus Salam, 2005, h. 22

<sup>54</sup>Zaprukhhan, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, h. 35



menjadikan ia berpaling atau terbebani. Cara ini dipakai karena mencontoh Rasulullah Saw, maka seorang guru menjelaskan hal yang sebenarnya jika ia telah mengetahui bahwa murid itu sanggup memahaminya. Al-Ghazali menegaskan, bahwa barang siapa seseorang memberikan ilmu spiritual kepada orang dungu yang tidak layak mendapatkannya, maka ia telah menyia-nyiakannya. Dan seseorang mencegah membeikan ilmu spiritual kepada orang-orang yang mampu menangkapnya, maka ia telah berlaku dzalim. <sup>55</sup>

7. Kepada murid yang kurang bisa memahami atau terbatas kemampuannya, sebaiknya disampaikan kepadanya hal-hal yang jelas dan layak baginya dan tidak disebutkan bahwa sebenarnya dibalik itu ada sesuatu yang tidak diungkapkan oleh guru. Jika itu ungkapkan kepada mereka akan mematahkan semangat dan menjadikan hatinya goyah serta menyangka gurunya adalah guru yang pelit memberikan ilmu karena tidak mau menjelaskan kepadanya. Setiap orang mengira bahwa mereka semua pantas menerima ilmu yang mendalam. Setiap orang ridha kepada Allah atas karunia akal yang sempurna. Orang yang paling bodoh dan lemah adalah orang yang paling bangga kesempurnaan akalnya. <sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Abdul Amin. Rusydi. Musdar, Jakarta :, Darus Salam, 2005, h. 23

<sup>56</sup>*Ibi.d.*, h. 24

Seorang guru sebaiknya tidak menyinggung hal-hal yang syubhat (yang tidak jelas halal-haramnya) karena hal itu bisa jadi tersangkut di hatinya dan sulit dilepaskan.

8. Seorang guru hendaknya mengamalkan dan mempraktekan ilmu yang ia miliki dan ia sampaikan pada murid-muridnya. Jadi amal dan perbuatannya tidak mendustakan perkataannya karena ilmu diketahui oleh mata hati sedangkan amal perbuatan diketahui oleh mata dan orang yang memiliki mata jauh lebih jelas melihat perbuatan yang tidak sesuai dengan ilmu yang dimiliki sang guru. Perumpamaan seorang guru dengan muridnya seperti bayangan dengan tongkat, bagaimana mungkin bayangan lurus, apabila tongkatnya bengkok? Oleh karena itu dikatakan “ jangan engkau melarang suatu perangai sedangkan engkau mengerjakannya. Merupakan aib besar bagimu apabila engkau kerjakan”.<sup>57</sup>

Allah SWT berfirman :

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَكْتَبُونَ ﴾<sup>ج</sup>

﴿ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 24

*“Mengapa kau suruh orang lain untuk (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri...” (al-Baqarah : 44)<sup>58</sup>*

Orang yang jujur dalam menyampaikan ilmu dia akan melihat dirinya sendiri terlebih dahulu, sudahkah ia mengamalkan ilmunya yang akan disampaikan atau belum, kemudian menyampaikannya kepada orang lain atau kepada muridnya.<sup>59</sup> Oleh karena itu, orang yang berilmu yang berbuat maksiat lebih besar dosanya daripada orang bodoh, karena ketergelincirannya itu diikuti oleh banyak orang sehingga mereka semua ikut tergelincir. Barang siapa yang memprakaisai tradisi buruk, maka orang tersebut akan mendapatkan dosa yang dilakukannya dan dosa orang yang melakukannya.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Jakarta :, CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2011, h. 7

<sup>59</sup> Said Hawwa, *Tafsir Al-Asas*, Jakarta : 2000, Robbani Press, h. 170

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 21-25

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM MTs NU 08 GEMUH**

Dalam Bab III, membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Yaitu tentang Gambaran Umum seperti sejarah MTs NU 08 Gemuh, Profil MTs NU 08 Gemuh, praktek murid mencari ilmu dan guru memberi ilmu di MTs NU 08 Gemuh dari hasil wawancara dengan guru, karyawan, kepalasekolah dan murid MTs NU 08 Gemuh.

#### **A. Sejarah MTs NU 08 Gemuh**

Awal mula berdirinya MTs NU 08 Gemuh dulu tidak langsung menjadi MTs, namun sebagai MDA Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Pamriyan pada tahun 1970an. Dan berbagai murid dari berbagai desa menjadi murid di MDA tersebut. Pada saat itu masih sangat jarang sekali sekolah menengah sederajat. Kemudian MDA berkembang menjadi MTs dan pada 05 Juni 1979 menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kepala MTs pertama adalah bapak H. FM Saifudin pada tahun 1979-1986. Kemudian kepala MTs kedua adalah bapak H. Said Ahmad Afini pada tahun 1986-1988. Kemudian dilanjutkan oleh bapak H. Achmad Su'ud Chaer, M. Si pada tahun 1988-2017. Beliau adalah kepala sekolah paling lama menjabat sebagai kepala MTs NU 08 Gemuh. Pada pada saat itu MTs NU 08 Gemuh termasuk sekolah yang mempunyai murid paling terbanyak di Kabupaten Kendal. Pada tahun 2017 beliau wafat kemudian digantikan oleh bapak H. Faizin, S. Pd pada tahun 2017-2018. Beliau tidak lama menjabat karena beliau wafat

setelah setahun menjabat menjadi kepala MTs NU 08 Gemuh. Kemudian pada tahun 2018 sampai sekarang digantikan lagi oleh Ibu Hj. Tsien Tsuwayroh,S.Ag, S.Pd. dengan dipimpin oleh beliau banyak sekali perkembangan dan perubahan yang menjadikan MTs lebih baik dan disiplin dari murids , guru sampai karyawan Madrasah.<sup>61</sup>

## **B. Profil MTs NU 08 Gemuh**

1. Nama Madrasah : MTs. NU 08 Gemuh
2. Nomor Statistik Madrasah : 121233240022
3. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi “A”
4. Tahun Berdiri Madrasah : 05 Juni 1979
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Puskesmas No. 02 Desa  
Pamriyan  
  
Kecamatan Gemuh Kab.  
Kendal Prov. Jateng 51356  
  
No. Telp. 0294-388149
6. NPWP Madrasah : 31.265.155.7-513.000
7. Nama Kepala Madrasah : Hj. Tsien Tsuwayroh,S.Ag,  
S.Pd
8. Nomor Telpon / HP : 0294-388126 HP: 081-  
802471262

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Petugas Tata Usaha MTs NU 08 Gemuh, 10 Oktober 2018

9. Nama Yayasan : LP. Ma'arif
10. Alamat Yayasan : Jl. Raya Soekarno – Hatta  
Kendal
11. Nomor Telpn Yayasan : (0294) 381 473 - (0294)  
381871
12. Nomor Akte Pendirian Yayasan : 103 Tanggal 15 Januari 1986
13. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
- a. Status Tanah : Hak Milik Yayasan
- b. Luas Tanah : 2.464 M<sup>2</sup>
14. Status Bangunan : Hak Milik Yayasan
15. Luas Bangunan : 1.940 M<sup>2</sup>
16. Data siswa dalam tiga tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (VII+VIII+IX)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
	2015 / 2016	225	6	265	7	235	6	725
2016 / 2017	208	6	220	6	260	7	688	19
2017 / 2018	215	6	213	6	217	6	645	18

2018/2019	188	6	213	6	207	6	606	18
-----------	-----	---	-----	---	-----	---	-----	----

17. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Kondisi Baik	Kategori Kerusakan		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	18	15	-	-	3
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-
No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Kondisi Baik	Kategori Kerusakan		
				Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	2	2	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-

1 2	R. Konseling	1	1	-	-	-
1 3	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-
1 4	R. UKS	1	1	-	-	-
1 5	Jamban	9	9	-	-	
1 6	Gudang	1	1	-	-	-
1 7	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-
1 8	Tempat Olah Raga	2	1	1	-	-
1 9	R. Organisasi Kesiswaan	1	-	-	-	1
2 0	R. Lainnya	1	1	-	-	-

18. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik

No	Keterangan	Jumlah
----	------------	--------



1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	27
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	6

b. Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Karyawan Tetap	10
2	Karyawan Tidak Tetap	-

**C. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU 08 Gemuh**

1. Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlak mulia, berwawasan luas dan berpikir kritis berlandaskan Ajaran Islam.

2. Misi Madrasah

1. Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadat dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam memahami Peradaban Islam
3. Mengembangkan pemahaman keagamaan yang toleran, inklusif, dan demokratis
4. Memberikan landasan metodologis dalam memahami Ajaran Islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah.

5. Membangun budaya madrasah sebagai ciri khas.

### 3. Tujuan Madrasah

Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 45, dan ikut serta membangun manusia seutuhnya bertujuan untuk membentuk insan kamil, insan yang berakhlakul karimah, sehingga pada akhirnya terbentuk generasi yang tangguh, generasi yang membuahkkan keseimbangan dan keserasian bagi pembangunan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional secara keseluruhan.

## D. Struktur Organisasi Madrasah

### SRUKTUR ORGANISASI MTs NU 08 GEMUH TAHUN PELAJARAN 2018/2019

KEMENAG KABUPATEN KENDAL	: Drs. H. Saerozi, M. Si
LP MA'ARIF KABUPATEN KENDAL	: H. Ibnu Darmawan, S. Pd, M. Pd
DINAS KABUPATEN KENDAL	: Drs. H. Agus Rifa'i
PENGURUS/ KOMITE	: H. Kasanudin
KEPALA MTs NU 08 GEMUH	: Hj. Tsien Tsuwayroh, S. Ag, S. Pd
BENDHARA MTs NU 08 GEMUH	: Nasocha Bachri
KEPALA TATA USAHA	: Ahmad Rozikin, S. Pd. I

WAKA KESISWAAN	: Rosidin, S. Ag
WAKA KURIKULUM	: H. A. Zaini Noor, S. Pd. I
WAKA SARPAS DAN HUMAS	: H. Muhyidin, S. E
BK / BP	: Ahmad Sobirin, S. Pd. I
GURU BIDANG STUDI	
WALI KELAS VII A	: Lina Wiwin
WALI KELAS VII B	: Akhmad Busero
WALI KELAS VII C	: Rofika M
WALI KELAS VII D	: Indah
WALI KELAS VII E	: Achmad Isrof Aji
WALI KELAS VII F	: M. Fajrul Falah,
WALI KELAS VIII A	: Akhmad Zamzani
WALI KELAS VIII B	: Hj. Ida Roichana
WALI KELAS VIII C	: Rubiyah, S. E
WALI KELAS VIII D	: Anma Liya Shufa
WALI KELAS VIII E	: Ibnu Mundhir
WALI KELAS VIII F	: Mahfudin, S. Pd. I
WALI KELAS IX A	: Wahyuningsih R
WALI KELAS IX B	: H. Abdul Wahid
WALI KELAS IX C	: H. Moh Sabit, S. Pd. I
WALI KELAS IX D	: Rietantyana S, S. Pd
WALI KELAS IX E	: Alex Baharudin
WALI KELAS IX F	: Ifa Wijayati, S. Pd

## SISWA

### **E. Aktifitas Murid dalam Menuntut Ilmu di MTs NU 08 Gemuh**

Kegiatan belajar mengajar di MTs NU 08 Gemuh dilaksanakan setiap harinya kecuali hari libur. Dari awal masuk sekolah sampai pulang sekolah, murid dan guru berperilaku dan saling berinteraksi agar visi misi dan tujuan KBM di sekolah di MTs NU 08 Gemuh. Untuk itu peran berakhlak dalam belajar mengajar sangat dibutuhkan. Karena akhlak sangat berpengaruh dalam hasil belajar murid. Akhlak murid dan guru di MTs NU 08 Gemuh dilaksanakan setiap harinya dari masuk sekolah sampai pulang sekolah. Bahkan sampai diluar sekolah contoh bertemu di jalan atau di mall. Berikut adalah

Kegiatan murid di sekolah tidak hanya belajar mengajar, tidak hanya belajar tentang teori saja, akan tetapi murid harus mempraktekan dan mengamalkan pelajaran yang dipelajari disekolah. Sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti yaitu tentang berakhlak dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti berusaha menjelaskan apa saja yang telah diamatai dan diobservasi secara langsung murid-murid dalam berakhlak terhadap di sekolah dari kelas X sampai XII di MTs NU 08 Gemuh.

Pertama, Bersuci diri sebelum berangkat mencari ilmu. Dalam wawancara bebas dan menyebarkan angket terhadap murid – murid MTs NU

08 Gemuh, sebelum berangkat sekolah selain mandi membersihkan badan dan menyegarkan tubuh mereka, mereka terbiasa melakukan bersuci diri atau berwudhu. Dalam persentase yang melakukan praktek wudhu sebelum berangkat sekolah sekitar hampir 50% dari keseluruhan murid yang diteliti. Menurut data yang diperoleh dari wawancara terhadap guru-guru, sebagian besar murid di MTs NU 08 Gemuh adalah santri dari pondok-pondok sekitar sekolah tersebut. Di daerah kecamatan Gemuh tergolong banyak terdapat pondok-pondok. Bersuci diri merupakan hal yang sudah terbiasa dilakukan di pondok-pondok dan dianjurkan untuk berwudhu agar apa saja pelajaran yang di pelajarnya bisa diserap dengan baik. Menurut bidang kesehatan melakukan wudhu akan menyehatkan tubuh dan kulit karena kulit terkena air dan air yang mengandung do'a akan menghasilkan ion positif. Dalam penelitian orang jepang yang bernama Emoto bahwa penelitiannya tentang air yang diberikan kata-kata positif akan menghasilkan energi positif dan apabila diberikan kata-kata jelek akan menghasilkan energi jelek pula.<sup>62</sup>

Kedua, Bertawaduk terhadap guru-guru pengajar dan karyawan di sekolah. Di MTs NU 08 Gemuh dari awal masuk sekolah telah mempraktekan adab atau akhlak kepada sesama murid dan kepada guru-guru mereka. Jadwal masuk sekolah adalah jam 07.00 WIB dan tidak boleh telat. Sebelum jam 07.00 WIB guru-guru sudah siap menyambut murid-murid yang berangkat sekolah dengan berdiri di depan gerbang untuk menunggu

---

<sup>62</sup> Masaru, Emoto, *The Miracle of Water (Mu'jizat Air)*, terj. Susi Purwoko, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007, h. 9

murid masuk sekolah. Disini murid yang akan masuk ke sekolah berjabat tangan dan mencium tangan guru-guru mereka yang berada di gerbang maupun yang sudah berada di dalam sekolah sambil membungkukkan badan mereka. Kegiatan tersebut sudah dilakukan sejak dulu sejak awal berdirinya sekolah tersebut. Kegiatan tersebut disebut dengan sambut pagi. Sambut pagi adalah upaya yang dilakukan guru membiasakan murid agar bersalaman dan mencium tangan dengan yang lebih tua atau guru mereka saat berjumpa dan sebagai bentuk murid bertawaduk kepada guru mereka.<sup>63</sup>

Selain itu bentuk tawaduk murid kepada guru mereka, ketika ada guru yang minta tolong sesuatu, dengan tulus dan ikhlas murid akan melaksanakan dan membantu permintaan gurunya. Salah satu contoh adalah murid diminta tolong untuk mengambil makanan lotekanan di kantin dan dibawa ke kantor untuk jajan para guru di kantor pada saat jam istirahat.

Ketiga, Akhlak murid terhadap gurunya, di dalam prakteknya dilapangan penulis banyak sekali menjumpai murid-murid yang santun, sopan dan menghormati kepada guru-guru mereka. Setelah bel berbunyi masuklah para murid di kelasnya masing-masing. Sebelum memulai KBM, ada tradisi yang tidak ada di SMP Negeri, yaitu seluruh murid berdo'a dan membaca asmaul bersama dengan dipimpin salah satu murid dengan pengeras suara. Setelah do'a bersama dan membaca asmaul husnah bersama,

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Guru MTs NU 08 Gemuh, 06 Oktober 2018

kemudian para guru masuk di kelas dengan ucapan salam dan murid-murid juga menjawab salam bersama-sama. Seperti layaknya KBM disekolah-sekolah KBM dilaksanakan dengan metode yang sama yaitu dengan guru menjelaskan materi dan murid menyimak dan memahami.

Keempat, Murid tidak meninggalkan satupun cabang ilmu. Di dalam MTs NU 08 Gemuh berbeda dengan sekolah dibandingkan sekolah SMP umum. MTs NU 08 Gemuh adalah sekolah yang berbasis agama islam. Disini ada tambahan pelajaran dibidang agama tidak sama dengan SMP Negeri yang sangat sedikit sekali pelajaran tentang agama. sekitar 45% adalah pelajaran agama seperti akhlak, fiqih, tajwid, nahwu sorof, ke-NU-an, hukum muamalat dan lainnya yang tidak diajarkan pada SMP umum yang hanya pelajaran agama yang umum saja. Disini juga tidak ketinggalan pelajaran umum seperti matematika, fisika, TIK, geografi, kimia, fisika, bahasa dan pelajaran umum lainnya.<sup>64</sup> Walaupun MTs adalah sekolah berbasis agama, namun pelajaran umum juga tidak dikesampingkan. Karena kebutuhan hidup itu tidak hanya ilmu akhirat saja. manusia yang ingin ke akhirat dengan selamat tentu saja harus selamat di dunia terlebih dahulu. Jadi dua duanya sama-sama penting dan harus di pelajari semuanya.

Kelima, Pelajaran yang dipelajari murid-murid dimulai dari paling awal/dasar sampai paling tinggi kadar kesulitannya. Karena sistem yang dipakai adalah kelas-kelas. Kelas terdiri dari tiga tingkatan kelas seperti

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Guru MTs NU 08 Gemuh, 06 Oktober 2018

sekolah pada umumnya yaitu dari kelas satu, kelas dua dan kelas tiga. Semakin tinggi kelasnya semakin tinggi juga pelajaran atau materi dalam pelajaran.<sup>65</sup> Kelas tujuh adalah kelas pertama materi dan pelajaran berisi pelajaran yang rendah atau pemula. Kelas delapan adalah kelanjutan dari kelas tujuh. Pelajarannya lebih sulit dari pada kelas tujuh. Kelas delapan murid sudah bisa berfikir lebih luas dan tidak seperti di SD lagi. Jadi bisa lebih bisa berfikir lebih keras. Kemudian kelas sembilan lebih tinggi kesulitan materinya dari pada kelas delapan. Kelas sembilan adalah kelas terakhir sekolah di MTs NU 08 Gemuh. Di kelas ini murid sangat dituntut untuk belajar lebih semangat dan tekun. Karena di kelas sembilan ada UAS dan UN yang diselenggarakan seluruh sekolah dengan waktu yang bersamaan. Jadi murid akan mempersiapkan materi dan sekolah memberikan jam materi tambahan.

Keenam, Karena sekolah menggunakan sistem kelas-kelas sehingga yang dipelajari juga berbeda tingkatan, seorang murid diusahakan bisa menguasai materi-materi di kelas VII sebelum bisa naik kelas ke kelas VIII sehingga bisa mempelajari materi yang lebih tinggi, karena ilmu itu berurutan sehingga apabila ia sudah layak untuk mempelajari yang lebih tinggi dari sebelumnya sesuai nilai rapor maka ia akan naik kelas, namun apabila belum bisa atau nilai rapornya rendah semua dengan terpaksa akan menunggak di kelas VII mengulang satu tahun lagi untuk naik kelas.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Muird MTs NU 08 Gemuh, 02 Oktober 2018



Ketujuh, Murid-murid disekolah mempelajari suatu ilmu yang disampaikan oleh guru-guru di sekolah, ketika sudah selesai pelajaran atau selesai sekolah murid-murid mengulangi pelajaran-pelajaran dirumahnya masing-masing yang disampaikan guru-guru disekolahan. Tujuannya agar materi-materi yang diajarkan disekolahan tidak langsung lupa atau hilang dan akan tersimpan di memori ingatannya. Ini dilakukan sebagian murid tidak semua murid belajar dirumah dan mengulang mempelajari materi yang disampaikan disekolahan sebelumnya.

Kedelapan, Ketika ada murid yang melanggar tata tertib sekolahan, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh sekolahan menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh murid tersebut, yaitu sebagai berikut : Pertama, pelanggar ringan murid akan diberikan sanksi berupa surat teguran yang nantinya ditunjukkan kepada orangtua atau wali murid agar mengetahui bahwa anaknya telah melakukan pelanggaran. Diharapkan orangtua atau wali murid yang bersangkutan dapat lebih memperhatikan dan menasehati agar anaknya bisa memahami kesalahannya dan tidak melakukannya lagi. Kedua, pelanggaran sedang. Murid yang melanggar pelanggaran sedang akan diberikan sanksi lebih tinggi seperti di gundul rambutnya. Diharapkan murid bisa paham kesalahannya ketika rambutnya digundul dan tidak mengerjakannya lagi. Ketiga, pelanggaran berat. Murid akan dengan tegas ditindak dengan dikeluarkan dengan tidak hormat karena pelanggaran yang dilakukan sudah terlalu berat.

## **F. Aktifitas Guru dalam Memberi Ilmu di MTs NU 08 Gemuh**

Dalam mengajar gurupun ada tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan agar dalam mengajar dapat memberikan ilmu yang tepat dan benar dan murid menjadi nyaman dengan sang guru tersebut. dalam

- a. Seorang guru selain sebagai pengajar dan pendidik, beliau adalah orang tua kedua setelah orang tua kandung atau wali murid. Oleh karena itu guru – guru di MTs NU 08 Gemuh menyayangi dan mengkasih para muridnya sebagaimana orang tua menyayangi anak-anak mereka. Karena mereka beranggapan bahwa murid-murid di MTs NU 08 Gemuh adalah anak – anak mereka yang harus di perhatikan dididik, diajar dan di sayangi serta dikasih. Karena dengan melakukan hal tersebut, murid-murid akan nyaman dan percaya kepada guru-guru mereka seperti halnya orangtua mereka.
- b. Dari menyebar angket dan mengamati secara langsung di MTs NU 08 Gemuh, guru-guru pengajar di MTs NU 08 Gemuh dalam mengajar adalah tergolong guru yang ramah, sopan dan sabar dalam mengajarkan pelajaran-pelajaran kepada murid-muridnya. Terbukti pada saat menyampaikan materi didalam kelas dengan bahasa yang santun, ramah sehingga murid-murid nyaman dan mudah paham apa yang disampaikan oleh guru. ketika ada seorang murid yang belum paham pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada muridnya, dengan sabar beliau mengulangi dan mencoba agar murid tersebut paham. Ketika ada

murid yang bandel dan bergojekan dikelas dengan sabar beliau mengatasinya agar tidak gojekan lagi dengan bahasa dan tutur kata yang sopan dan tidak menyinggung muridnya.

- c. Mencegah murid dari akhlak atau perbuatan yang tercela dengan cara yang sopan yang menyinggung perasaan murid tersebut sehingga murid tersebut tidak akan murung dan menurun semangat belajarnya. Dengan cara menasehati tiap saat. Karena guru sifatnya mendidik dan melatih muridnya untuk berbuat yang baik dan berguna untuk orang lain. Karena mencegah lebih utama dari pada muridnya terlanjur melakukan perbuatan yang buruk – buruk.<sup>66</sup>
- d. Tidak pernah menjelek-jelekan guru dan mata pelajaran lain dengan yang dapat menimbulkan seorang murid menjadi berprasangka buruk terhadap guru lain dan tidak bersemangat dengan mata pelajaran lain selain guru dan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Karena guru di MTs NU 08 Gemuh memiliki akhlak yang terpuji karena perilaku mereka adalah sebagai contoh teladan bagi murid-muridnya. Tujuan mengajar adalah memberikan pelajaran, pendidikan serta memberikan tauladan bagi setiap murid yang ada di MTs NU 08 Gemuh.
- e. Memberikan ilmu kepada murid-muridnya dengan kadar yang sesuai dengan daya paham muridnya. Karena pemahaman masing-masing murid mempunyai kemampuan pemahan berbeda-beda. Ketika ada

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru MTs NU 08 Gemuh, 06 Oktober 2018

murid yang kurang bisa memahami dengan materi yang disampaikan dan murid tersebut daya pemahannya kurang, seorang guru sudah memahami dan tidak memaksa murid tersebut untuk memahaminya. Karena di sekolah memakai sistem kelas-kelas, menjadikan murid-murid dapat memahami sesuai daya pemahannya. Namun apabila ada murid yang daya pemahannya kurang dari murid yang lainnya, dengan sabar guru memberikan pelajaran dan tidak memaksa muridnya harus paham seketika.

- f. Guru sebagai tauladan bagi muridnya, guru di MTs NU 08 Gemuh mengamalkan ilmu dimilikinya dan pelajaran yang disampaikan kepada murid-muridnya. Karena ilmu tidak hanya untuk dipelajari dan dimengerti, akan tetapi ilmu paling terpenting adalah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi sebagai guru yang tugasnya memberikan dan menyampaikan pelajaran dan ilmu tersebut, diwajibkan mengamalkan ilmu yang di milikinya dan yang disampaikannya kepada murid-muridnya. Misalnya guru akhlak harus memiliki akhlak yang mulia. Sehingga murid-muridnya dapat mencotohbapa yang diamalkan guru-gurunya. Guru fiqih juga mengamalkan amalan-amalan tentang fiqih. Tak hanya sesuai dengan mata pelajranya saja namun semua guru mengamalkan yang ilmu dimilikinya dan berperilaku baik.
- g. Tidak kasar dan memukul murid yang sedang belajar disekolah. Walaupun ada satu dua murid yang bandel dan guyonan, dengan sabar tanpa ada suatu tindak kekerasan terhadap murid atau memukul dengan

tangan atau memakai benda untuk memukul si murid karena suatu hal. Apabila ada murid yang melanggar peraturan sekolah atau berbuat yang merugikan guru dan murid lainnya, seorang guru tidak menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalahnya. Di sekolah ada yang memberikan sanksi tersendiri diluar dari tindakan guru yang bersangkutan atau guru wali, yaitu di urus oleh pihak BK (Bimbingan Konseling). Murid – murid yang bermasalah akan di proses di BK. Dalam suatu kasus , yang pertama diberikan terhadap murid adalah surat yang ditujukan kepada orang tua atau wali murid agar bisa lebih memperhatikan perilaku dan memperbaikinya.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, 06 Oktober 2018

**BAB IV**  
**ANALISIS IMPLEMENTASI**  
**KONSEP AKHLAK MURID DAN GURU**  
**DALAM KITAB TAZKIYATUN NAFS KARYA SAID HAWWA**  
**DI MTs NU 08 GEMUH**

Pada Bab IV menjabarkan tentang analisis tentang Implementasi Konsep Akhlak murid dan guru dalam Kitab Tazkiyatun Nafs Karya Said Hawwa di MTs NU 08 Gemuh yang sebelumnya peneliti telah melakukan observasi dan wawancara di MTs NU 08 Gemuh yang dimulai pada hari Selasa, 02 Oktober 2018 sampai selesai.

**A. Akhlak Murid dalam Mencari Ilmu di MTs NU 08 Gemuh**

Dalam dunia pendidikan pastinya ada banyak sekali usaha dan cara yang harus ditempuh oleh seorang murid untuk dapat mencapai tujuan yaitu mendapatkan ilmu dan memahaminya dan pada akhirnya mengamalkan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya metode atau cara dan usaha yang benar dan baik yang dilakukan seorang murid dalam mencari ilmu pasti tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya seorang murid mempunyai adab atau akhlak dalam mencari ilmu tersebut dengan baik dan dapat diserap dan diamalkan pada diri sendiri di kehidupan sehari-hari.

Murid-murid di MTs NU 08 Gemuh menurut analisis yang penulis lakukan ada banyak aktifitas murid dalam belajar sesuai dengan pedoman Said Hawwa dalam berakhlak murid mencari ilmu. Namun juga ada salah

satu aktifitas murid dalam mencari ilmu yang tidak sesuai dengan tidak semuanya. Ada juga yang tidak sesuai atau belum dijalankan.

Berikut adalah akhlak dalam mencari ilmu yang dilakukan seorang murid MTs NU 08 Gemuh sesuai dengan pengamatan penulis :

Pertama, berwudhu biasanya dilakukan sebelum menunaikan ibadah sholat. Namun berwudhu tidak hanya dilakukan sebelum menunaikan ibadah sholat. Selain dari itu, mengerjakan wudhu juga disarankan di sela-sela aktivitas . Murid sebelum berangkat sekolah melakukan wudhu terlebih dahulu. Karena untuk mencari ilmu tubuh dan jiwa harus suci untuk mendapatkan ilmu yang baik dan bermanfaat. Hal tersebut juga telah dilakukan murid-murid MTs NU 08 Gemuh walaupun tidak seluruhnya muridnya. Kesungguhan untuk belajar sangat penting. Karena menurut Abdul Majid, bersungguh-sungguh adalah salah satu adalah beberapa akhlak terhadap guru yang murid harus miliki.<sup>68</sup>

Karena wudhu menggunakan air Dari segi kesehatan ada banyak sekali manfaat wudhu untuk kesehatan. Air merupakan sumber kehidupan bagi makhluk hidup, termasuk bagi manusia. Ketika berwudhupun, kita juga membutuhkan air sebagai sarannya. Penggunaan air ketika berwudhu ini ternyata mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan seseorang.

Air bersifat membersihkan, menyejukkan, dan *syifa'* (terapis). Dalam kaitannya dengan kesehatan, air mempunyai banyak manfaat, baik sebagai

---

<sup>68</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 93

media bagi obat-obatan maupun air itu sendiri dijadikan sebagai media pengobatan. Seperti dalam pembuatan obat-obatan, pasti tidak bisa dipisahkan dengan air. Ketika sakit, banyak juga yang menggunakan pengobatan dengan air. Misalnya ketika demam kita bisa mengobatinya dengan mengompresnya. Selain itu, sekarang juga banyak dikembangkan metode pengobatan dengan menggunakan air, yang disebut dengan terapi air atau hidroterapi. Hidroterapi ini dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, antara lain merendam, mencurahkan, mengompres, dan meminum.

Dalam Islam, hidroterapi ini dilakukan paling tidak lima kali sehari, yakni ketika berwudhu sebelum melaksanakan shalat lima waktu. Hidroterapi dengan berwudhu ini memiliki kelebihan daripada hidroterapi yang biasa dilakukan oleh seseorang. Hal ini dikarenakan hidroterapi dengan berwudhu disertai kata-kata positif (niat dan do'a), yang menurut Masaru Emoto, kata-kata positif ini dapat bermanfaat bagi manusia.

Masaru Emoto mengatakan bahwa, "Kata-kata adalah getaran, dan ketika tubuh kita bersama semua air yang terkandung di dalamnya terpapar pada kata-kata yang baik, tidak bisa tidak kita akan sehat dan sejahtera."<sup>69</sup> Ia juga menambahkan bahwa, "Air merupakan pengangkut utama yang mampu menangkap dan mengantarkan segala sesuatu dan segalanya., termasuk air yang diperdengarkan kata-kata."<sup>70</sup> Hal ini dibuktikan dengan hasil

---

<sup>69</sup> Masaru, Emoto, *The Miracle of Water (Mu'jizat Air)*, terj. Susi Purwoko, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007, h. 9

<sup>70</sup> *Ibid.*, h. 62-63



penelitiannya yang menunjukkan bahwa air yang dipaparkan kata-kata positif akan menghasilkan kristal yang berbentuk heksagonal yang cantik.

Apabila kata-kata positif saja menghasilkan kristal yang cantik, tentulah niat dan do'a yang baik akan menghasilkan kristal yang lebih sempurna. Oleh karena itu, ketika air yang kita gunakan untuk berwudhu mendengarkan kata-kata positif (niat dan do'a) dari kita, maka air tersebut mengirimkan pesan ke dalam tubuh kita agar selalu dalam keadaan sehat. Air yang mengandung getaran ini mendorong ke luar getaran negatif yang berada dalam tubuh. Akibatnya metabolisme dalam tubuh menjadi sehat dan bugar.

Seperti manfaat hidroterapi pada umumnya, hidroterapi dengan berwudhu juga mempunyai banyak manfaat. Leon Chaitow, seorang *osteopath* dan *naturalpath*, mengungkapkan bahwa:

Penggunaan air dingin dalam waktu singkat (kurang dari 1 menit) akan mengakibatkan kontraksi-kontraksi pembuluh darah lokal. Ini memiliki efek terjadinya *dekongesi* pada jaringan-jaringan tubuh dan dengan cepat diikuti oleh sebuah reaksi dimana pembuluh-pembuluh darah terbuka dan jaringan-jaringan dibersihkan dengan darah yang banyak mengandung oksigen segar.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Leon Chaitow, *Hydrotherapy, Water Therapy, for Health dan Beautiful Terapi Air Untuk Kesehatan dan Kecantikan*, terj. Sudarmaji, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2002, h. 16-17

Senada dengan itu, Muhammad Muhyidin mengatakan bahwa, “Air yang mengandung elektrolit-elektrolit akan membuat pembuluh-pembuluh darah mengalami *vasodilatasi* (pelebaran).”<sup>72</sup> Seperti halnya dengan wudhu, ketika air wudhu membasuh anggota wudhu, pembuluh-pembuluh darah akan terbuka dan mengalami *vasodilatasi* (pelebaran). Membuka dan melebarnya pembuluh darah tersebut memungkinkan jaringan-jaringan dibersihkan dengan darah yang masih banyak mengandung oksigen. Hal ini akan berpengaruh positif pada kesehatan jaringan dan organ tubuh kita karena jaringan dan organ dalam tubuh kita tidak kekurangan makanan yang dibutuhkannya, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Itulah manfaat hidroterapi dengan air wudhu.

Mengenai manfaat hidroterapi dengan air wudhu ini diperkuat oleh pendapat Sholeh Gisymar, ahli terapi alternatif. Beliau mengatakan bahwa, “Ketika air wudhu membasuh anggota wudhu, secara langsung juga akan membuat darah bereaksi sehingga bisa bekerja lebih cepat dan gesit mengalirkan darah ke seluruh tubuh.”<sup>73</sup> Hal ini bisa terjadi karena ketika air wudhu mengenai tubuh akan menyebabkan normalisasi suhu tubuh sebagai akibat bertemunya suhu panas dalam tubuh dengan dinginnya guyuran air wudhu. Saat itu juga darah mengalir ke daerah seputar wajah, kedua tangan

---

<sup>72</sup> Muhammad Muhyidin, *Misteri Energi Wudhu: Keajaiban Fadhillah Energi Wudhu terhadap Kekuatan Fisik, Emosi dan Hati Manusia*. Jogjakarta: DIVA Press, 2007, h. 107

<sup>73</sup> Sholeh Gisymar, *Terapi Wudhu: Kiat Sehat, Murah dan Berkah Melalui Hidroterapi dan Pijat Refleksi*. Surakarta: NUUN, 2008, h. 53

dan telapak kaki dengan sangat lancar. Lancarnya peredaran darah ini membuat tugas jantung menjadi ringan, sehingga akan memperkecil resiko terkena penyakit jantung.

Kedua, Karena kemajuan zaman dan teknologi, kebiasaan murid-murid saat ini cenderung ke arah hal-hal yang berhubungan dengan telpon pintar atau biasa kita sebut dengan Smartphone. Smartphone begitu berpengaruh sekali terhadap kefokusannya murid dalam belajar. Begitu juga murid di MTs NU 08 Gemuh, menurut observasi dilakukan penulis yang hampir seluruh murid dari kelas VII sampai IX mempunyai smartphone. Apabila orangtua dan guru tidak ikut andil pada hal ini, smartphone akan menjadi penghancur masa depan murid-murid. Akibat buruk akan lebih tinggi dari pada akibat baiknya untuk seorang murid. Memang smartphone bisa sebagai sarana untuk belajar, akan tetapi apabila tidak dibatasi akan hal-hal negatif yang masuk seperti begitu mudahnya mengakses pornografi di internet melalui smartphone tersebut. dan dengan banyaknya aplikasi dan fitur yang ditawarkan oleh smartphone sehingga murid-murid akan lupa belajar dan tidak fokus lagi untuk menekuni ilmu yang sedang dipelajarinya. Ini sangat bertolak belakang akhlak mencari ilmu yaitu mengurangi keterikatannya terhadap kesibukan dunia karena ikatan-ikatan itu hanya menyibukkan dan memalingkan diri dari mencari ilmu dan menjadikan tidak

fokus dalam mencari ilmu. Jika pikiran terpecah, ia tidak akan tahu berbagai hakikat didalam ilmu tersebut.<sup>74</sup>

Berikut adalah dampak negatif yang akan dialami oleh murid pengguna Smartphone diantaranya :<sup>75</sup>

1. Penglihatan Terganggu, Smartphone itu mengeluarkan sinar biru yang bisa membuat penglihatan terganggu? Jika mata terus-terusan menatap layar smartphone dalam waktu yang lama, misalnya chatting atau main game. Lama kelamaan penglihatan mata akan berkurang sehingga membuat pandangan menjadi kabur. Untuk menjaga agar mata tetap sehat selama menggunakan smartphone, kamu bisa menggunakan aplikasi Bluelight Filter. Meski demikian tetap hindari penggunaan smartphone secara berlebihan.
2. Sakit Kepala, Sakit kepala biasanya dianggap hanya efek kurang tidur. Padahal sebenarnya sakit kepala merupakan efek lanjutan dari terlalu lama melihat layar smartphone. Dampak buruk layar biru smartphone bagi remaja membuat jam biologis menjadi terganggu, salah satunya adalah pola tidur yang tidak sehat, sehingga menyebabkan sakit kepala.
3. Mengganggu Pendengaran, Dampak buruk smartphone bagi remaja selanjutnya adalah menyebabkan gangguan pendengaran. Hal ini bisa disebabkan akibat mendengarkan musik atau memutar video sambil

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, h. 15

<sup>75</sup> <https://www.suara.com/teknologi/2016/04/11/161520/10-dampak-buruk-smartphone-bagi-remaja>, Senin 26 November 2018 pukul 15.00 WIB

menggunakan headphone. Mendengarkan musik menggunakan headphone atau earphone memang mengasyikan, apalagi di tengah keramaian atau sambil mengendarai motor agar tidak bosan. Tapi ingat, mendengarkan musik di smartphone menggunakan earphone dengan volume tinggi bisa mengakibatkan pendengaran terganggu.

4. Kelainan Postur Tubuh, Usia remaja adalah usia yang gampang sekali merasa asyik terhadap sesuatu, tidak terkecuali memainkan smartphone. Saking asyiknya chatting dengan teman atau pacar, membuat mereka sering bungkuk-bungkuk chatting sambil duduk menunggu sesuatu. Jika iya, segera hentikan jika tidak ingin nantinya bungkuk. Selain bungkuk, keseringan chatting di smartphone juga beresiko membuat jari kelingking bengkok.
5. Mengurangi Daya Tangkap Otak, Bukan hanya mempengaruhi fisik, dampak buruk smartphone bagi remaja juga berakibat fatal pada otak. Meski belum ada bukti ilmiah tentang dampak radiasi smartphone terhadap otak manusia, namun smartphone bisa membuat daya talar remaja menurun. Hal ini karena remaja yang sering menggunakan smartphone akan mengandalkan smartphonenya untuk melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan penalaran, yakni merekam percakapan, mencari apa-apa di Google, dan lainnya. Dampaknya otak tidak dilatih untuk terbiasa mengingat sesuatu jika terus menerus mengandalkan smartphone, sehingga daya nalar pun berkurang.

6. Mengurangi Interaksi Sosial, Remaja sering janji-janji untuk ketemuan dengan teman lewat aplikasi chatting di smartphone. Saat bertemu di tempat yang dijanjikan, biasanya kamu bukannya asyik ngobrol dengan teman-teman, tapi malah sibuk dengan smartphone untuk bikin status Facebook, hingga membalas pesan yang masuk. Hasilnya interaksi dengan teman-teman pun berkurang. Bahkan tidak sedikit yang sampai lupa waktu dan asyik sendiri gara-gara main game di smartphone.
7. Mempertumpul Ingatan, Dengan smartphone membuat remaja menjadi mudah mengabadikan berbagai moment berharga dalam sebuah bingkai foto, Bahkan membagikannya ke Instagram, Facebook, Path, dan aplikasi sosial media lainnya pun bisa dilakukan dengan mudah. Namun, disadari atau tidak, kamu jadi bergantung dengan album yang kamu buat itu. Tanpa album foto tersebut, mereka kesulitan mengingat bagaimana serunya melakukan hal tertentu bersama teman-teman.
8. Menyebabkan Kecanduan, sudah bukan rahasia jika smartphone bisa menyebabkan kecanduan. Ada yang mau beranjak tidur pun masih saja memainkan smartphone. Padahal banyak bahaya menggunakan smartphone saat akan tidur.
9. Menyebabkan Obesitas, aking asyiknya chatting dan streaming *YouTube* atau main game, remaja malas berolahraga. Tidak harus yang mahal sampe pergi ke tempat fitness, olahraga bisa cukup dengan lari. Apalagi sekarang *Spotify* sudah ada di Indonesia, olahraga lari pun

semakin seru dengan *Spotify*. Jadi ayo olahraga biar gak kelebihan berat badan.

10. Penyakit Jantung dan Stroke Dini, Kata siapa penyakit jantung atau stroke hanya menyerang orang yang sudah berumur? Remaja yang sering memainkan smartphone sebelum tidur dan malas berolahraga pun beresiko terkena penyakit menyeramkan ini. Kurangnya istirahat karena terus-terusan menggunakan smartphone menyebabkan tekanan darah menjadi tidak stabil, ditambah dengan malas berolahraga akan semakin parah sehingga bisa mengakibatkan gagal jantung atau stroke.

Ketiga, murid-murid di MTs NU 08 Gemuh tawaduk dan tidak sombong terhadap guru-guru merka. Kebanyakan murid selalu mendengarkan dan mematuhi nasihat-nasihat gurunya. Walaupun ada beberapa yang bandel, namun apabila diperintah guru selalu menurut. Karena latar belakang murid-murid berbeda-beda, masalah murid juga berbeda-beda. Akan menghasilkan sikap berbeda pula. Kondisi keluarga juga sangat mempengaruhi. Dar wawancara saya terhadap Ibu Kepala Sekolah, banyak muridnya yang mengalami *brokenhome*.<sup>76</sup> Jadi wajar sekali apabila sikap mereka ada yang bandel karena tidak ada perhatian dari orangtuanya. Menurut penulis bandel bisa dirubah dengan kerja keras guru disekolah dan pengawasan orangtuanya di rumah. Seperti yang dijelas oleh Said Hawwa bahwa murid Seharusnya bersikap tawadhu (*rendah hati*)

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, 06 Oktober 2018

kepada gurunya serta mencari pahala dan kemuliaan dengan patuh kepada seorang guru. Oleh karena itu, murid tidak boleh bersikap sombong terhadap guru. Salah satu kesombongan seorang murid terhadap guru adalah apabila ia hanya mengambil ilmu yang dipelajari dari orang – orang besar dan yang terkenal, padahal hal itu adalah suatu kebodohan. Sesungguhnya ilmu adalah penyebab keselamatan dan kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Seseorang yang mencari jalan selamat dari bahayanya dunia tentu tidak akan pilih – pilih orang yang menyelamatkannya, orang terkenal atau tidak sama sekali.<sup>77</sup>

Bentuk tawaduk terhadap guru juga bisa dalam bentuk menghormati dan memuliakan mereka. Agama sangat menjunjung nilai-nilai moral dalam kehidupan, terlebih orang-orang yang berilmu. Orang yang mencari ilmu harus memperhatikan dasar-dasar etika agar dapat berhasil dengan baik dalam belajar, memperoleh manfaat dari ilmu yang dipelajari dan tidak menjadikannya sia-sia. Diantarabeberapa etika tersebut dapat dipahami dari nasehat–nasehat al-Zarnuji, yang terkait dengan etika dalam menjaga hubungan antara guru dengan murid. Dalam mengawali pembahasan ini, beliau memberi *statement* yang bernadasuatu penegasan kepada orang yang belajar (murid), penegasan tersebut adalah :

---

<sup>77</sup> Hawwa Said, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. AbdulAmin. Rusydi. Musdar, Jakarta : 2005, Darus Salam, h. 15-16



“Ketahuilah sesungguhnya orang yang mencari ilmu itu tidak akan memperoleh ilmu dan kemanfaatannya, kecuali dengan memuliakan ilmu beserta ahlinya dan memuliakan guru.”<sup>78</sup>

Dari statement yang disampaikan oleh Al-Zarnuji diatas menjadi semangat yang mendasari adanya penghormatan murid terhadap guru, bahwa murid tidak akan bisa memperoleh ilmu yang manfaat tanpa adanya pengagungan terhadap ilmu dan orang yang mengajarnya. Jadi untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, membutuhkan jalan dan sarana yang tepat, yakni dengan mengagungkan ilmu yang termasuk dalam mengagungkan ilmu adalah penghormatan terhadap guru dan keluarganya. Apabila kita membuka mata, betapa besar pengorbanan Guru yang berupaya keras mencerdaskan manusia dengan memberantas kebodohan, dengan sabar dan telaten membimbing, mengarahkan murid serta mentransfer ilmu yang dimiliki, sehingga melahirkan individu-individu yang memiliki nilai.

Keempat, murid yang menekuni ilmu pada tahap awal harus menjaga diri dari mendengarkan perselisihan di antara banyak orang, baik ilmu yang sedang ia tekuni itu termasuk dalam ilmu dunia atau ilmu akhirat karena hal tersebut akan membingungkan akal pikirannya sendiri, mematahkan pendapatnya dan membuat bingung dan membuat putus asa dalam upaya mendalami kajian yang telah ia pelajari. Seharusnya seorang

---

<sup>78</sup> Al-Zarnuji dalam Syeh Ibrahim bin Isma'il, *Syarah Ta'lim al-Muta'allim*. (Indonesia : Karya Insan, t.th), h. 16

murid menguasai satu jalan yang terpuji dan diridhai Allah SWT, kemudian mendengarkan beragam madzhab atau pendapat<sup>79</sup> Di MTs NU 08 Gemuh adalah sekolah formal dan menggunakan kurikulum. Jadi pelajarannya sudah di diatur oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, kemungkinan perselisihan pendapat akan sangat sedikit karena sudah tersusun kurikulum. Pada Bidang ilmu agama pun MTs adalah MTs NU dan pastinya berkonsentrasi pada ajaran-ajaran NU. Walaupun sudah tersusun pada kurikulum, sekolah terutama guru-guru harus selalu mengawasi dan memperhatikan murid-muridnya agar tidak bingung. Di Indonesia ada empat madzhab paling terkenal dan dipakai sebagai haluan umat Islam di Indonesia. Diantaranya yaitu madzhab Hanafi, Madzhab Maliki, Madzhab Syafi'i, Madzhab Hanbali. Dan yang paling banyak diikuti adalah madzhab Syafi'i seperti halnya Ormas Nahdlatul Ulama yang mengikuti madzhab Imam Syafi'i.<sup>80</sup>

Kelima, di MTs NU 08 Gemuh adalah sekolah yang berbasis Islami dan memiliki keunggulan dalam pelajaran agama daripada sekolah umum seperti SMP Negeri. Keunggulannya terletak pada bagian pelajaran yang tidak hanya mempelajari ilmu umum atau dunia saja melainkan banyak ilmu-ilmu agama atau akhirat yang diberikan. MTs NU 08 Gemuh tidak meninggalkan

---

<sup>79</sup> Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Abdul Amin. Rusydi. Musdar, Jakarta : 2005, Darus Salam, h. 16

<sup>80</sup> <https://www.nu.or.id/post/read/10336/4-madzhab-dalam-ilmu-fiqih>,  
Senin 17 Desember 2018, pukul 21.00 WIB

satu cabang pun ilmu-ilmu yang terpuji. Karena tergolong sekolah Islam, jadi ilmu agama adalah yang diutamakan. Ini adalah salah satu keunggulan sekolah tersebut. selain teori-teori juga ada praktek-pratek yaitu ekstrakuler seperti silat, drumband, pramuka, PMR dan ekstrakuliker lainnya. Dan pernah mendapatkan berbagai penghargaan dari cabang ekstrakuliker yang murid-murid ikuti. Seperti mengikuti olimpiade, Turnamen dan acara-acara lainnya. Ini tidak lepas dari pada kesungguhan MTs NU 08 Gemuh dalam meningkatkan kualitas sekolah. Dari setiap generasi pemimpin, MTs NU 08 Gemuh mengalami peningkatan kualitas dan kwanntitas murid. Pada kepemimpinan sekarang Ibu Hj. Tsien Tsuwayroh,S.Ag, S.Pd sebagai kepala sekolah, kedisiplinan murid sangat meningkat, karena beliau sebagai kepala sekolah sangat tegas, apabila murid melakukan kesalahan, maka akan diberikan sanksi yang tegas. Banyak sekali perkembangan-perkembangan. Terutama di bidang akhlak murid-murid.<sup>81</sup> Karena latar belakang mereka yang hampir 20% adalah tidak terlalu diawasi dan diperhatikan oleh orangtuanya seperti orangtuanya bercerai, bekerja di luar negeri dan luar kota. Mengakibatkan peran orang tua sangatlah kurang.<sup>82</sup>

Sayangnya, tak banyak orangtua menyadari bahwa perannya dalam mendukung pendidikan anak sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar dan bersosialisasi. Tak ayal, banyak yang menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah. Padahal, untuk mewujudkan

---

<sup>81</sup> Wawancara Karayawan MTs NU 08 Gemuh, 10 Oktober 2018

<sup>82</sup> Wawancara Kepala Sekolah MTs NU 08 Gemuh, 06 Oktober 2018

keberhasilan pendidikan, dibutuhkan sinergi yang harmonis antara pihak sekolah dan orangtua. Berikut adalah tugas orangtua dalam mendampingi sekolah anaknya .<sup>83</sup>

1. Pilihlah sekolah sesuai dengan minat anak. Sebelum mendaftarkan sang anak pada sekolah tertentu, cari informasi mengenai sekolah yang dituju yang disesuaikan dengan minat anak. Bila sang anak memiliki minat yang besar terhadap bahasa asing, tidak ada salahnya bila Anda memasukkan sang anak pada sekolah yang mengenalkan beberapa bahasa asing dalam pembelajarannya, atau pada ekstrakurikuler. Selain itu, bila sang anak suka terhadap seni, Anda bisa memasukkannya pada sekolah yang memiliki berbagai ekstrakurikuler seni yang menjadi minatnya. Kesesuaian minat anak dengan sekolah akan memudahkan Anda dalam mengembangkan potensi sang anak. Selain itu, anak akan merasa senang bersekolah sesuai dengan minatnya.
2. Penuhi kebutuhan sekolahnya. Sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban setiap orangtua untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Kebutuhan sekolah sang anak, mencakup peralatan sekolah dan biaya sekolah. Peralatan sekolah seperti buku-buku sekolah, tas, pensil, buku gambar, dan lain-lain. Kebutuhan sekolah anak, baik biaya

---

<sup>83</sup> <http://femaleradio.co.id/female-info/female-lifestyle/3240-peranan-orang-tua-dalam-mendukung-pendidikan-anak>, Senin 17 Desember 2018, pukul 22.30 WIB

dan peralatan sekolah tak bisa dikatakan murah. Beberapa orangtua menyiapkan biaya pendidikan untuk anak-anaknya dengan asuransi pendidikan bahkan sebelum anaknya bersekolah.

3. Dampingi anak belajar di rumah. Anak terkadang tidak langsung memahami materi pelajaran tertentu yang ia dapat di sekolah. Anda, sebagai orangtuanya, diharapkan dapat membantunya menuntaskan masalah tersebut. Saat di rumah, dampingi sang anak belajar dan bantu sang anak untuk memahami materi pelajaran yang tidak dikuasainya.
4. Motivasi sang anak untuk meraih cita-citanya melalui pendidikan. Pendidikan formal sangat penting bagi anak dalam meraih cita-citanya. Anda harus memotivasi sang anak supaya rajin belajar dan bersekolah untuk meraih cita-cita yang diinginkannya. Contoh: “Adek katanya ingin jadi dokter ya? Kalau ingin jadi dokter, harus rajin belajar dan sekolah, supaya pintar dan cita-cita Adek tercapai”
5. Ciptakan suasana nyaman dalam belajar, ciptakan suasana rumah yang nyaman dan tenang sehingga anak dapat berkonsentrasi saat belajar, seperti: kecilkan volume televisi atau matikan televisi, dan cahaya yang cukup untuk belajar.
6. Perhatian dan kasih sayang. Perhatian dan kasih sayang orangtua kepada anaknya sangat berperan dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Misalnya, saat anak kesulitan dalam belajar, orangtua segera mencari solusi untuk mengatasinya, saat anak mendapatkan

masalah dengan teman-temannya orangtua juga dengan perhatian dan kasih sayangnya membantu menghadapi masalahnya.

7. Menanamkan budi pekerti pada anak. Menanamkan budi pekerti tak dapat dilepaskan dari peran orangtua. Banyak nilai-nilai budi pekerti yang harus diajarkan kepada anak, seperti sopan dalam berkata, tidak berkata jorok, menyapa orang lain, menghormati dan/atau menghargai orang lain, dan lain-lain. Hal ini penting ditanamkan pada diri anak sejak dini sehingga mereka bukan hanya menjadi anak yang cerdas di sekolah, tetapi juga cerdas dalam bersikap dan bersopan santun

Keenam, pelajaran-pelajaran yang dipelajari sesuai dengan urutan tingkatannya. Jadi murid tidak mempelajari ilmu sebelum ia mempelajari dan memahami ilmu yang sebelumnya. Ini sesuai dengan cara mencari ilmu dalam pandangan Said Hawwa. Yaitu mempelajari ilmu secara berurutan. Tidak mempelajari ilmu sebelum menguasai ilmu sebelumnya. Karena ilmu itu berurutan dan saling berkaitan.<sup>84</sup> Dalam belajar di sekolahan untuk kenaikan kelas seorang murid harus memenuhi syarat salah satunya adalah mempunyai nilai diatas batas minum. Apabila murid nilainya dibawah batas minimum artinya murid tersebut belum menguasai materi tersebut, dan kemungkinan tidak akan naik kelas. Akan tetapi apabila nilai raport sudah diatas batas minimum artinya dia sudah paham atau setidaknya sudah sedikit paham tentang materi yang disampaikan gurunya dan akan naik kelas. Walaupun nilai terkadang tidak bisa menjadi acuan murid paham atau belum. Mungkin

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, h. 17

karena ada guru yang kasihan jadi memberikan nilai tridak di bawah batas minimum. Apabila seorang murid yang belum paham salah satu ilmu, dan naik kelas, nantinya hanya akan membingungkan dan tidak paham ilmu yang dikelas atasnya. Sehingga murid di suruh mengulang lagi pelajaran di kelas semula.

Ketujuh, murid ada yang mengetahui faktor penyebab yang dengan pengehauan tersebut ia dapat mengetahui ilmu yang lebih mulia. Ada dua faktor penyebabnya, yaitu pertama hasil dari ilmu, kedua dalil. Ada juga yang mengetahuinya. Ini tergantung ilmu yang dipelajari, guru yang menyampaikan dan murid itu sendiri yang serius dalam mempelajarinya. Apabila banyak yang tidak memahami sebuah ilmu terkadanagan murid tersebut tidak mengetahui faktor penyebab ilmu itu dipelajari sehingga minat dan semnagatnya serta ushahnya sangat kurang, akhirnya murid tersebut tidak paham tentang ilmu yang dipelajarinya. Karena kebanyakan ilmu yang dipelajari disekolah adalah ilmu teoristik atau ilmu yang prakteknya mungkin beberapa tahun setelah selesai sekolah bukan ilmu praktis yang langsung digunakan di kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa tugas murid MTs NU 08 Gemuh yang belum sesuai dengan akhlak murid mencari ilmu menurut pandangan Said Hawwa. Pertama, mengurangi keterikatan dengan kesibukan duniawi. Karena hal tersebut akan memalingkan atau tidak bisa fokus terhadap ilmu yang sedang ditekuninya. Karena perkembangan zaman modern. Apalagi sekarang setiap

murid pasti mempunyai smartphone yang dengannya akan sangat membuat runtuhnya konsentrasi dalam belajar. Ini adalah kasus yang dialami seluruh murid di Indonesia dan menjadi PR kita bersama sebagai penerus bangsa Indonesia. Smartphone efeknya tidak hanya mengurangi konsentrasi belajar, bahkan sangat berbahaya apabila tidak sangat diawasi penggunaannya. Karena dengan smartphone bisa akses hal-hal negatif dengan sangat mudah. Pornografi adalah musuh bangsa saat ini selain narkoba dan minuman keras. Itu semua akan merusak akhlak mereka dan malas belajar.

Namun ada beberapa usaha yang dilakukan oleh sekolah, seperti tidak boleh menggunakan smartphone pada saat pelajaran. Peraturan ini setidaknya bisa mengurangi penggunaan smartphone pada hal yang jelek. Dan konsentrasi bisa kembali dilakukan.

Yang kedua, menurut Said Hawwa, tujuan murid mencari ilmu didunia ini hendaknya untuk menghiasi dan mempercantik batin dengan keutamaan. Dan diakhirat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT di akhirat nanti kelak. Serta mendekatkan diri dengan kalangan makhluk yang tertinggi dari kalangan malaikat dan orang yang dekat dengan Allah SWT<sup>85</sup>. Menurut pengamatan dan hasil wawancara pada murid-murid MTs NU 08 Gemuh, sangat sedikit sekali yang berfikir mencari ilmu untuk mempercantik batin dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, akan tetapi tujuan mereka adalah hanya sekedar untuk menambah ilmu, pengalaman,

---

<sup>85</sup> Said Hawwa, *Tafsir Al-Asas*, Jakarta : Robbani Press, 2000, h. 170



teman mereka, ada juga hanya karena disuruh orangtua. Jadi belum keinginan dari diri sendiri.

## **B. Akhlak Guru dalam Memberi Ilmu di MTs NU 08 Gemuh**

Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru-guru di MTs NU 08 Gemuh, peneliti mendapatkan data-data guru-guru dalam menjalankan kewajibannya dalam memberikan ilmu kepada murid-murid mereka yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya di bab III. Berikut yang coba peneliti analisis tentang akhlak guru-guru di MTs NU 08 Gemuh dalam memberikan ilmu mereka.

Pertama, guru-guru MTs NU 08 Gemuh semuanya mengajar dengan penuh semangat dan penuh kasih sayang. Bersikap ramah, sopan, dan sabar Sesuai dengan akhlak yang dianjurkan Oleh Said Hawwa, yaitu guru wajib menyayangi dan mengkasih muridnya, karena murid adalah anak bagi seorang guru dan agar murid nyaman sehingga ilmu dapat diserap dengan sempurna. Walaupun murid-murid ada yang bandel tetap dengan sabar dan profesional tanpa ada kekerasan atau pemukulan terhadap murid-muridnya. Imam Nawawi juga menyebutkan bahwa adab guru dalam mengajar harus mempunyai niat yang tulus mengajar karena Allah SWT.<sup>86</sup> Tidak karena niat yang buruk. Dalam pendapat lain juga menerangkan bahwasanannya secara konvensional guru harus mempunyai tiga kualifikasi, yaitu menguasai

---

<sup>86</sup> Al-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Quran*, Terj. Zaid Husen Al Hamid, Jakarta :Pustaka Amin, 2001, h. 37

materi, antuas tinggi dan penuh kasih sayang.<sup>87</sup> Karena mengajar adalah tugas yang mulia. Guru juga adalah penyebab murid di kehidupan akhirat. Dalam pengamatan penulis, guru yang mengajar di MTs NU 08 Gemuh mereka mengajar dengan tulus dan penuh kasih sayang. dalam wawancara dengan salah satu guru di kelas VIII menganggap murid seperti anak sendiri, jadi mengajarnya dengan penuh kasih sayang.<sup>88</sup> ini dibuktikan pada saat penulis mengamati proses belajar mengajar di kelas. Guru – guru dengan sabar mengajar muridnya. Guru MTs NU 08 Gemuh tidak kasar dan memukul murid yang sedang belajar disekolah. Walaupun ada satu dua murid yang bandel dan guyonan, guru harus dengan sabar tanpa ada suatu tindak kekerasan terhadap murid atau memukul dengan tangan atau memakai benda untuk memukul si murid karena suatu hal. Karena guru dituntut untuk sabar dan ikhlas dalam mengajar dan Karena Allah SWT.

Kedua, meneladanin Rasulullah saw, yaitu dengan tidak meminta upah pengajaran, tidak bermaksud mencari imbalan atau ucapan terima kasih melainkan semata-mata karena Allah SWT dan untuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. guru mendapatkan upah atau bayaran.<sup>89</sup> Namun karena guru di MTs NU 08 Gemuh adalah sebagai profesi pekerjaan, maka guru mendapatkan bayaran atas pekerjaannya. Menurut saya tergantung niat guru masing-masing. Walaupun dibayar namun niat

---

<sup>87</sup> Abdurahaman Masud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta : Gama Media, 2007, h. 194

<sup>88</sup> Wawancara dengan guru kelas VIII tanggal 06 Oktober 2018

<sup>89</sup> *Ibid.*, h. 22

mereka mengajar karena Allah SWT. Sesuai dengan pendapat Al-Nawawi dalam adab guru dalam mengajar yaitu guru dalam mengajar harus mempunyai niat yang tulus mengajar karena Allah SWT.<sup>90</sup>

Ketiga, menasehati murid supaya tidak mempelajari ilmu yang belum pantas dipelajari oleh seorang murid. Misal melarang mempelajari ilmu yang tersembunyi atau melarang murid yang untuk mempelajari ilmu sebelum ilmu sebelumnya dikuasai.<sup>91</sup> Hal ini tidak pernah dilakukan oleh guru-guru karena pelajaran di MTs NU 08 Gemuh sudah berurutan sesuai dengan tingkatan kelas. Jadi murid akan mendapatkan pelajaran yang sama dan pantas diperolehnya karena pelajarannya memang sudah diatur oleh kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi umur dan kemampuan murid. Oleh karena itu walaupun tidak pernah dilakukan murid tidak akan memperoleh pelajaran sebelum dia naik kelas dari kelas VII ke kelas VIII dan dari kelas VIII ke kelas IX.

Keempat, Mencegah murid dari akhlak atau perbuatan yang tercela dengan cara yang sopan yang menyinggung perasaan murid tersebut sehingga murid tersebut tidak akan murung dan menurun semangat belajarnya.<sup>92</sup> Dengan cara menasehati tiap saat. Hal ini sangat penting dilakukan karena mengingat zaman sekarang seorang murid apabila tidak

---

<sup>90</sup> Al-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Quran*, Penerjemah Zaid Husen Al Hamid, Jakarta :Pustaka Amin, 2001, h. 37

<sup>91</sup> Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Abdul Amin. Rusydi. Musdar, Jakarta Pusat : Pena Pundi Aksara, 2006, h. 22

<sup>92</sup> *Ibid*, h. 22-23

pernah dinasehati akan masuk kepada hal-hal yang tidak baik. Seperti penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar. Itu semua bisa dicegah apabila guru-guru disekolah aktif dan perhatian terhadap murid-muridnya. Karena ada beberapa kasus dari orang tua mereka yang cerai atau kasus –kasus lain sehingga anaknya tidak diperhatikan anaknya terlalu bebas bergaul dengan teman-teman yang tidak benar. Tugas gurulah yang bisa mencegah atau membuat murid tersebut kembali kepada pergaulan yang benar. Menurut data dari tabel daftar guru, guru-guru di MTs NU 08 Gemuh kebanyakan adalah lulusan Perguruan Tinggi Agama Islam, sehingga dengan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang agama, tentunya mempunyai kemampuan dan pengalaman spiritual yang lebih dari pada guru umum, dengan bekal yang dimiliki guru lebih bisa mengarahkan murid lebih bisa memahami tentang akhlak yang baik. Dalam wawancara terhadap guru kelas VIII juga menjelaskan bahwa guru-guru di MTs NU 08 Gemuh setiap semester ada pelatihan mengajar untuk meningkatkan bagaimana mengajar dengan baik dan benar.<sup>93</sup>

Kelima, Tidak pernah menjelek-jelekan guru dan mata pelajaran lain dengan yang dapat menimbulkan seorang murid menjadi berprasangka buruk terhadap guru lain dan tidak bersemangat dengan mata pelajaran lain selain guru dan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.<sup>94</sup> Ini

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan guru kelas VIII, 06 Oktober 2018

<sup>94</sup> Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Abdul Amin. Rusydi. Musdar, Jakarta Pusat : Pena Pundi Aksara, 2006, h. 23

sangat berbahaya bagi seorang murid karena apabila seorang opnum guru yang melakukan hal tersebut. Tak sepatasnya seorang guru menjelek-jelekan guru lain atau pelajaran lain karena keegoisan atau tidak sukanya terhadap guru lain. Ini bisa menimbulkan kebencian masuk kedalam memori murid. Dalam wawancara dengan guru kelas IX tidak ada guru yang bersikap menjelekan guru atau mata pelajaran lain.<sup>95</sup> Dalam pengamatan dan bergaul dengan guru yang dilakukan penulis yang dilakukan adalah malah sebaliknya yaitu dengan saling memuji kemampuan guru. Saling menghormati terutama terhadap guru yang senior atau sudah bergelar haji sangat di hormati. Mereka sangat akrab dan menjunjung tinggi persaudaraan. Sehingga tidak ada hujatan atau saling menjelek-jelekan guru atau mata pelajaran. Bahwa pada saat istirahat yang tidak ada tugas yang dikerjakan guru-guru saling bercanda layaknya keluarga.

Keenam, memberikan ilmu kepada murid-muridnya dengan kadar yang sesuai dengan daya paham muridnya. Namun apabila ada yang belum paham, guru bersedia mengulangi materinya dengan sabar.<sup>96</sup> Karena kemampuan dan kapasitas seseorang itu berbeda-beda. dan Ada yang bisa langsung menangkap pelajaran yang disampaikan, ada juga harus beberapa kali disampaikan akan paham dan ada juga materi tersebut tidak bisa sama sekali dipahami oleh murid tersebut karena ada keterbatasan. Jadi guru harus

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru kelas IX, 06 Oktober 2018

<sup>96</sup> Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Abdul Amin. Rusydi. Musdar, Jakarta Pusat : Pena Pundi Aksara, 2006, h.23

bijak dan memahami kemampuan murid-muridnya sehingga murid tidak terlalu tertekan oleh hal yang belum semestinya diajarkan. Dalam peraturan Permrndiknas Nomor 16 tahun 2010 menjelaskan bahwa standar kompetensi guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima kompetensi. Poin nomor satu adalah bahwa guru harus menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional dan intelektual.<sup>97</sup> Dalam peraturan tersebut sangat jelas bahwasanya guru harus paham karakteristik muridnya sehingga dapat dengan maksimal dalam mengajar dan tidak salah memberikan materi yang seharusnya murid dapatkan atau murid belum pantas mendapatkan materi tersebut.

Menurut Kepala MTs NU 08 Gemuh dalam wawancara bahwa murid didiknya terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga karakteristik juga berbeda-beda. Maka guru harus mengetahui latar belakang muridnya yaitu dengan cara berinteraksi langsung dengan murid dan melihat data-data yang masuk dari murid tersebut. sehingga dapat diketahui latar belakang muridnya seperti apa. Menurut data yang dimiliki MTs NU 08 Gemuh banyak murid yang mengalami permasalahan pada kdiketahui latar belakang muridnya seperti apa. Menurut data yang dimiliki MTs NU 08 Gemuh banyak murid yang mengalami permasalahan pada kdiketahui latar belakang muridnya seperti apa. Menurut data yang dimiliki MTs NU 08 Gemuh banyak murid yang mengalami permasalahan pada

---

<sup>97</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, h.9

keluarga orangtuanya. Sehingga mempengaruhi belajar murid tersebut. seperti kasus perceraian, orang tua bekerja sebagai TKI sehingga anaknya tidak diurus orang tua langsung melainkan diurus oleh nenek dan kakek mereka. Atau oleh kerabat lainnya.<sup>98</sup> Dari data yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut, maka sangat penting seorang guru harus memahami karakteristik anak didiknya karena memang zaman sekarang kasus perceraian di Indonesia meningkat dan warga negara Indonesia yang mencari nafkah ke negara tetangga menjadi TKI juga sudah banyak sekali.

Ketujuh, seseorang yang mempunyai ilmu hendaknya mengamalkan ilmunya. Begitu juga guru tidak hanya menyampaikan ilmunya namun juga mengamalkan ilmu yang disampaikan kepada sang murid serta mengamalkan ilmu yang dimilikinya. karena ilmu tidak hanya untuk dimiliki atau diketahui melainkan untuk diamalkan. Jadi akan sempurna ilmu yang dimilikinya. apabila tidak diamalkan bagaikan orang munafik. Karena ia hanya menyampaikan ilmunya saja kepada murid-muridnya namun ia tidak melaksanakannya. Guru yang mengamalkan ilmu maka amal perbuatannya tidak mendustakan perkataannya karena ilmu diketahui oleh mata hati sedangkan amal perbuatan diketahui oleh mata dan orang lain yang mempunyai mata yang lebih jelas melihat amal apabila tidak sesuai dengan ilmu.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, 06 Oktober 2018

<sup>99</sup> Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Abdul Amin. Rusydi. Musdar, Jakarta Pusat : Pena Pundi Aksara, 2006, h. 25

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa guru-guru di MTs NU 08 Gemuh mempunyai akhlak yang mulia dalam menjalankan tugas mereka dalam memberikan ilmu kepada murid-muridnya. Sesuai dengan akhlak guru dalam mengajar sesuai dengan pandangan Said Hawwa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam Analisis Implementasi Konsep Akhlak Murid dan Guru dalam Kitab Tazkiyatun Nafs Karya Said Hawwa di MTs NU 08 Gemuh adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas murid dalam mencari ilmu di MTs NU 08 Gemuh secara garis besar sudah mengaplikasikan konsep akhlak murid dalam mencari ilmu pada kitab Tazkiyatun Nafs karya Said Hawwa. Karena murid MTs NU 08 Gemuh telah mengaplikasikan dari 9 akhlak yang disebutkan di kitab Tazkiyatun Nafs di kegiatan sehari-hari di sekolah. Walaupun ada satu atau dua akhlak yang belum terpenuhi.
2. Aktifitas guru dalam mengajar atau memberikan ilmu ke muridnya di MTs NU 08 Gemuh sudah mengaplikasikan konsep akhlak dalam memberi ilmu pada kitab Tazkiyatun Nafs karya Said Hawwa. Dari depalan akhlak atau tugas guru sudah dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di MTs NU 08 Gemuh.

#### **B. Saran-Saran**

1. Untuk semua murid harus lebih fokus dalam pelajaran jangan sampe kemajuan teknologi malah menjadi sebab malasnya belajar, melainkan harus menjadi batu loncatan agar lebih mempermudah belajar.

2. MTs NU 08 gemuh jangan hanya mengejar kuantitas murid, namun juga kualitas murid, khusus pada akhlak murid.
3. Walaupun guru di MTs NU 08 Gemuh adalah termasuk golongan pekerja, akan tetapi harus tetap menjadi guru yang berakhlak dan tidak mengutamakan bayaran, namun yang diutamakan adalah niat memberi ilmu karena Allah SWT dan memintarkan murid-muridnya.

Demikian yang dapat penulis sajikan dalam skripsi yang berjudul " Konsep Akhlak Murid dan Guru dalam Kitab Tazkiyatun Nafs Karya Said Hawwa di MTs NU 08 Gemuh". Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu penulis mohon dengan hormat kepada semua pihak berkenan untuk memberikan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi yang murid yang sedang mencari ilmu dan guru yang sedang berjuang memberikan ilmunya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, *Amin Yaa Robbal 'Aalamiin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali, Muhammad, *Akhlaq Seorang Muslim*, Semarang : CV. Adi Grafika, 1993
- Al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-din*, Beirut : Dar Al-Ma'rifat, Jilid I
- Al Ghalayini Mushtafa, *Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2000
- Al-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Quran*, Penerjemah Zaid Husen Al Hamid, Jakarta :Pustaka Amin, 2001
- Al Zarnuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemahan Taklimul Muta'alim)*, Surabaya : Al-Miftah, 2012
- Anwar Rosihon, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Bandung : CV. Diponegoro, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Jakarta : CV Penerbit Pustaka Jaya Ilmu, 2012
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Peneitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1989
- Hamka, *Falsafah hidup*, Jakarta : PT. Pustaka Panjimas, 1984
- Hawwa Said, *Tafsir Al-Asas*, Jakarta : Robbani Press, 2000

- Hawwa Said, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Abdul Amin. Rusydi. Musdar, Jakarta :  
Darus Salam, 2005
- Hawwa Said, *Mensucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun Nafs Terhadap Intisari  
Ihya' Uhumuddin Al-Ghazali*, Terj. Aunur Rafiq Shaleh  
Tamhid, Lc, Jakarta : Robbani Press, 1995
- <http://femaleradio.co.id/female-info/female-lifestyle/3240-peranan-orang-tua-dalam-mendukung-pendidikan-anak>, Senin 17  
Desember 2018, pukul 22.30 WIB
- <https://fiqihwanita.com/pengertian-thaharah-bersuci-dan-pembagiannya/>,  
Rabu 19 Desember 2018, pukul 14.30 WIB
- <http://pena-mylife.blogspot.com/2012/03/biografi-said-hawwa.html>, Rabu  
19 Desember 2018, pukul 15.00 WIB
- <https://regional.kompas.com/read/2018/11/12/14052811/viralgurusmk-dikeroyok-siswanya-di-kendal-ini-pengakuan-pembuat-videonya>, Senin 15 Januari 2018 pukul 11.00 WIB
- <https://www.nu.or.id/post/read/10336/4-madzhah-dalam-ilmu-fiqih>, Senin  
17 Desember 2018, pukul 21.00 WIB
- <https://www.suara.com/tekno/2016/04/11/161520/10-dampak-buruk-smartphone-bagi-remaja>, Senin 26 November 2018 pukul  
15.00 WIB
- Iqbal, Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*,  
Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002

- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Masud Abdurahaman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta : Gama Media, 2007
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 1992
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Jakarta : Raja Grafindo, 2001
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Ciputat : Penerbit Lentera Hati, 2000
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1982
- Triwiyanto Teguh, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Umar Bin Ahmad Baraja, *Al Akhlak lil Banin*, 1372
- Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs NU 08 Gemuh, 06 Oktober 2018
- Wawancara dengan Guru Kelas VII MTs NU 08 Gemuh, 06 Oktober 2018
- Wawancara dengan Guru Kelas VIII MTs NU 08 Gemuh, 06 Oktober 2018
- Wawancara dengan Guru Kelas IX MTs NU 08 Gemuh, 06 Oktober 2018
- Wawancara Petugas Tata Usaha MTs NU 08 Gemuh, 10 Oktober 2018
- Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016

## LAMPIRAN WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Guru Kelas VII dan kelas VIII

Biodata Responden :

1. Nama : Bapak A. Thohir, S. Pdi  
Mapel : Aqidah Akhlak  
Kelas : VIII  
Alamat : Ds. Pagerdawang, Kec. Ringinarum
2. Nama : Ibu Nur Zaidah, S. Pdi  
Mapel : Aqidah Akhlak  
Kelas : VII  
Alamat : Ds. Tegorej, Kec. Pegandon

<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>
1. Bagaimana cara murid dalam memasuki sekolah?	<i>1. Seperti kebiasaan disini, itu namanya kegiatan Sambut Pagi. Setiap murid yang akan masuk sekolah harus bersalaman dengan para guru yang sudah menyambut mereka di gerbang sekolah pada pagi hari. Ini dilakukan setiap harinya. Di dalam kelas tidak salaman lagi dengan guru yang ingin mengajar dikelas, karena posisi murid</i>

<p>2. Apakah murid-murid disini selalu memperhatikan pelajaran saat kegiatan belajar mengajar?</p> <p>3. Kapan tradisi membaca Asmaul husnah</p>	<p><i>sudah berada dikelasnya masing-masing. Namun pada saat pulang sekolah, murid-murid bersalaman lagi dengan masing-masing guru dikelas pada jam terakhir. Ini adalah kebiasaan sekolah dari dulu sampai sekarang. (Bapak A. Thohir, S. Pdi)</i></p> <p>2. <i>Disini murid-murid suka memperhatikan pelajaran dengan serius. Ya ada sebagian yang tidak memperhatikan namun masih bisa di atasi dan itu juga hanya sebagian dari murid. (Ibu Nur Zaidah, S. Pdi)</i></p> <p>3. <i>Pembacaan asmaul husna dilakukan setiap pagi sebagai kegiatan do'a bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. (Nur Zaidah, S. Pdi)</i> <i>Pada hari jumat selain membaca</i></p>
--	---

<p>dlakukan?</p>	<p><i>asmaul husna juga ditambah membaca tahlil dan yasin. (Bapak A. Thohir, S. Pdi)</i></p>
<p>4. Apakah guru-guru disini cara menyampaikan kan pelajaran dengan ramah, sopan dan sabar?</p>	<p>4. <i>Ya dengan ramah toh mas ramah dan sopan serta sabar. Guru juga kan dituntut untuk mengajar dengan sabar. (Ibu Nur Zaidah, S. Pdi)</i></p>
<p>5. Apakah murid di MTs NU 08 Gemuh bersikap tawaduk terhadap guru?</p>	<p>5. <i>Iya, di kantor pas ada bancaan, nah murid dimintai tolong untuk mengambilkan lotekan dari kantin sekolah di bawa ke kantor. Kebiasaan tersebut adalah menunjukan murid disini taat dan patuh dan menghormati gurunya dengan cara menuruti apa yang diminta tolongi oleh guru mereka. Tidak hanya didalam kelas dan kegiatan belajar mengajar, namun</i></p>



<p>6. Apakah guru-guru selalu mengamalkan apa saja yang beliau sampaikan terhadap murid dalam KBM?</p>	<p><i>sesudah itu juga murid dan guru masih saling bersikap layaknya seperti murid terhadap gurunya. Murid disini hampir keseluruhan taat, patuh dan menghormati guru-guru mereka. (Ibu Nur Zaidah, S. Pdi)</i></p> <p>6. <i>Ya iya mas, kan guru tidak hanya mengajar, melainkan mendidik dan membimbing, jadi guru juga harus berperilaku baik dan berakhlakul karimah sebagai contoh dan tauladan murid-murid juga. (Ibu Nur Zaidah, S. Pdi)</i></p>
<p>7. Adakah murid yang bandel dan tidak memperhatikan</p>	<p>7. <i>Kalau murid bandel ya ada, satu dua anak.\dari guru ya tetepnegur seperti “le mbok jo rame tolong” kan gitu “diperhatikan!” kalau murid tidak bisa dusuruh maju ke depan. Guru</i></p>

<p>kan dalam KBM?</p>	<p><i>mendidik tidak memperlakukan murid dengan kasar atau dengan pemukulan. (Ibu Nur Zaidah, S. Pdi)</i></p>
<p>8. Bagaimana mengatasi murid apabila ada murid yang melanggar peraturan sekolah ?</p>	<p>8. <i>Ya biasanya pertama dimasukkan ke ruang Bimbingan Penyuluhan. Kemudian masalahnya di bahas dan murid diberikan solusi atas permasalahan yang dialaminya. Diberikan sanksi atau hanya teguran saja. Tergantung permasalahannya. Kemudian ditindak lanjuti dengan tindakan yang mendidik agar murid tidak melakukan kesalahan atau pelanggarannya lagi. Disuruh sholat duha dan guru jangan samapi diulangi lagi. Apabila kesalahannya diulangi lagi maka orangtua atau wali murid dipanggil ke sekolah. (Ibu Nur Zaidah, S. Pdi)</i></p>
<p>9. Adakah guru yang saling</p>	<p>9. <i>Tidak ada guru yang saling membandingkan satu sama lainnya.</i></p>

membandin gkan satu sama lainya?	<i>Karena guru adalah sebagai tauladan dan pendidik bagi muridnya. Jadi sebisa mungkin guru bisa berperilaku dengan baik dan berakhlakul karimah. (Ibu Nur Zaidah, S. Pdi)</i>
10. Bagaimana munururt ibu guru di MTs NU 08 Gemuh dalam bersikap terhadap murid- muridnya?	<i>10. Guru disini menyayangi murid- muridnya seperti anak sendiri. Jadi saling menyayangi, perhatian, menasehati apabila melakukan kesalahan dengan sopan sabar. (Ibu Nur Zaidah, S. Pdi)</i>

## B. Wawancara dengan Guru Kelas IX

Biodata Responden :

Nama : Bapak Malik Khabiburohma, S. Hi

Mapel : Aqidah Akhlak

Kelas : IX

Alamat : Ds. Krompakan Kec. Gemuh

JAWABAN RESPONDEN	
PERTANYAAN	

<p>1. Bagaimana kebiasaan murid memasuki sekolah di MTs NU 08 Gemuh pak?</p>	<p>1. Kebiasaan murid dalam memasuki sekolah dengan cara berjabat tangan. Kebiasaan tersebut adalah tradisi yang sudah dilakukan sejak dulu, sejak Kepala Sekolah Almarhum Bapak Su'ud Beliau. Namanya adalah Sambut Pagi. Dilakukan setiap hari di depan gerbang sekolah . hal tersebut adalah bentuk tawaduk murid-murid terhadap guru-guru disini. Jadi guru-guru ada yang menunggu di gerbang sekolah pada saat murid masuk. Ada guru yang datang ke anak-anak didalam sekolah.</p>
<p>2. Bagaimana kebiasaan berdo'a di MTs NU 08 Gemuh?</p>	<p>2. Setiap hari selalu membaca Asmaul Husnah dan pada hari jumat membaca Asmaul Husnah dan surat Yasin. Setelah selesai dimasing-masing kelas langsung pelajaran tidak berdo'a lagi. Paling hanya membaca basmalah lagi di kelas. Saat akan pulang membaca surat Al-Ashr. Setiap pergantian kelas minimal membaca bismillah dan diwajibkan dimasing-masing kelas.</p>

<p>3. Apakah guru-guru disini mengajar dengan sopan, ramah dan sabar?</p>	<p>3. <i>Saya mengajar itu kondisional. Jadi kalau pagi bisa serius dan konsentrasi tapi kalau yang siang harus diselingi dengan guyon agar murid-murid tidak bosan dan malas dan bisa konsentrasi lagi.</i></p>
<p>4. Adakah murid yang berani melawan gurunya?</p>	<p>4. <i>Tidak ada murid yang melawan gurunnnya. Semuanya patuh dan menghormati guru-guru mereka.</i></p>
<p>5. Adakah murid yang bolos sekolah?</p>	<p>5. <i>Kalau bolos sih pernah, tapi jarang sekali.</i></p>
<p>6. Adakah guru yang berbuat kasar terhadap</p>	<p>6. <i>Tidak ada guru yang berbuat kasar terhadap muridnya. Kalau disini sekarang kan sudah diberlakukan murid tanda tangan diatas materai. Itu dilakukan setiap tahunnya. Jadi</i></p>

muridnya?	<i>sekarang sudah ada payung hukumnya.</i>
-----------	--

### C. Wawancara dengan Petugas Tata Usaha

Biodata Responden

Nama : M. Mustaqim, S. H

Jabatan : Operator Madrasah

Alamat : Ds. Poncorejo Kec. Gemuh

<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>
<p>1. Menurut pengamatan anda bagaimana perkembangan sekolah di MTs NU 08 Gemuh?</p>	<p><i>1. Menurut yang saya tahu, dari dulu sampai sekarang perkembangannya lebih baik dari pada kepala sekolah sebelumnya. Sekarang lebih disiplin dan tegas dalam menjalankan aturan sekolah. Ketika ada murid yang melanggar tata tertib sekolah akan langsung ditindak lanjuti. Sejak dikepalai Ibu Tsien MTs NU 08 Gemuh lebih tertib dan tidak ada murid yang melawan guru. Semuanya menuruti dan menghormati. Pelanggaran sudah jarang terjadi walaupun jarang terjadi. Banyak sekali perubahan terutama dari</i></p>

<p>2. Bagaimana perilaku murid-murid di MTs NU 08 Gemuh?</p>	<p><i>perilaku murid-muridnya juga kedisiplinan guru-guru pengajar.</i></p> <p>2. <i>Murid-murid sekarang lebih bisa diatur dari pada sebelumnya. Dengan guru dan karyawan juga menghormati.</i></p>
--	--

## LAMPIRAN KUESIONER

Nama : Fat nam samsul susanto .

Kelas : IX C .

1. Saya selalu fokus pada pelajaran yang disampaikan oleh guru saya.  
a. Sering  b. Kadang -Kadang c. Tidak Pernah
2. Saya selalu berdoa ketika akan berangkat ke sekolah.  
a. Sering b. Kadang -Kadang  c. Tidak Pernah
3. Di sekolah MTs NU 08 Gemuh, pelajaran dimulai dari pelajaran yang paling dasar sampai paling tinggi.  
 a. Sering b. Kadang -Kadang c. Tidak Pernah
4. Saya tidak tahu manfaat belajar di sekolah MTs NU 08 Gemuh.  
 a. Sering b. Kadang -Kadang  c. Tidak Pernah
5. Tujuan saya sekolah di MTs NU 08 Gemuh untuk menambah ilmu.  
 a. Sering b. Kadang -Kadang c. Tidak Pernah
6. Saya sekolah di MTs NU 08 Gemuh karena disuruh orang tua.  
a. Sering b. Kadang -Kadang  c. Tidak Pernah
7. Di MTs NU 08 Gemuh saya belajar berbagai bidang cabang ilmu seperti, Matematika, Fiqih, IPS, IPA, Akhlak dan lainnya.  
 a. Sering b. Kadang -Kadang c. Tidak Pernah
8. Ketika masuk sekolah saya selalu berjabat tangan dan mencium tangan guru saya.  
 a. Sering b. Kadang -Kadang c. Tidak Pernah
9. Ketika saya tidak paham pelajaran saya selalu bertanya pada guru saya.  
a. Sering  b. Kadang -Kadang c. Tidak Pernah
10. Saya selalu berwudhu ketika akan berangkat sekolah.  
a. Sering b. Kadang -Kadang  c. Tidak Pernah
11. Saya selalu sholat berjamaah solat dzuhur disekolahan bersama guru dan murid lainnya.  
a. Sering b. Kadang -Kadang  c. Tidak Pernah



12. Saya lebih suka pelajaran fiqih dari pada akhlak.  
a. Sering  Kadang -Kadang c. Tidak Pernah
13. Saya tidak suka pelajaran akhlak.  
a. Sering b. Kadang -Kadang  Tidak Pernah
14. Guru saya adalah idola saya.  
 Sering b. Kadang -Kadang c. Tidak Pernah
15. Tujuan saya sekolah di MTs NU 08 Gemuh karena agar saya masuk surga.  
 Sering b. Kadang -Kadang c. Tidak Pernah
16. Ketika saya tidak bisa, saya sering di marahi oleh guru saya.  
a. Sering  Kadang -Kadang c. Tidak Pernah
17. Saya suka berdiskusi dan bertanya dengan teman dan guru saya  
a. Sering  Kadang -Kadang c. Tidak Pernah
18. Saya lebih suka pelajaran matematika, fisika, geografi daripada pelajaran akhlak, fiqih dan tajwid.  
a. Sering b. Kadang -Kadang  Tidak Pernah
19. Apabila guru saya menyuruh sesuatu, saya selalu menurutinya.  
 Sering b. Kadang -Kadang c. Tidak Pernah
20. Saya pernah bolos sekolah  
a. Sering  Kadang -Kadang c. Tidak Pernah
21. Saya selalu belajar pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru saya dirumah.  
a. Sering b. Kadang -Kadang  Tidak Pernah

-----><-----

22. Guru saya sabar dan sopan dalam menyampaikan pelajaran.  
 Sering     Kadang -Kadang    c.    Tidak Pernah
23. Ada guru saya yang membandingkan pelajaran cabang ilmu agama dengan ilmu sains/umum.  
a.    Sering    b.    Kadang -Kadang     Tidak Pernah
24. Menurut salah satu guru saya, ilmu akhirat lebih penting dari pada ilmu dunia.  
 Sering    b.    Kadang -Kadang    c.    Tidak Pernah
25. Guru saya selalu mengingatkan saya dan murid lain agar tidak melakukan perbuatan tercela.  
 Sering    b.    Kadang -Kadang    c.    Tidak Pernah
26. Guru saya selalu ramah dalam menyampaikan pelajaran.  
 Sering    b.    Kadang -Kadang    c.    Tidak Pernah
27. Guru saya selalu memberi contoh perbuatan sesuai pelajaran yang disampaikan.  
 Sering    b.    Kadang -Kadang    c.    Tidak Pernah
28. Ketika pelajaran ada murid yang bermain atau tidak memperhatikan guru saya memukul murid tersebut.  
a.    Sering    b.    Kadang -Kadang     Tidak Pernah
29. Apabila saya tidak paham pelajaran yang disampaikan oleh guru saya, beliau dengan sabar mengulang pelajarannya.  
 Sering    b.    Kadang -Kadang    c.    Tidak Pernah
30. Guru saya tidak pernah berkata kasar terhadap muridnya  
a.    Sering    b.    Kadang -Kadang     Tidak Pernah

## LAMPIRAN FOTO

### A. Gedung MTs NU 08 Gemuh



## B. Wawancara dengan Guru MTs NU 08 Gemuh





### C. Aktifitas Murid dalam Belajar









## LAMPIRAN SURAT-SURAT



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**  
 Jalan Prof. Dr. Hamka Km.01 Ngaliyan, Semarang 50189.  
 Telepon (024) 7501284, Website : ushuluddin.walisongo.ac.id

### NOTULASI PROSES BIMBINGAN

Nama : Ina Fatmaha  
 NIM : 134911045  
 Prodi : Tasawuf Psikoterapi  
 No.HP : 089676431641

No	Tanggal	Keterangan	Ttd
1.	28/2018	Persetujuan Proposal	A
2.	3	Kerangka Isi Skripsi	A
3.	28/2018	Bab I dan Bab II	A
4.	3	Perbaiki Bab II	A
5.	18/10 2018	Setuju Perbaiki Bab II	
6.	15/11 2018	Bab III	
7.	24/11 2018	Perbaiki Bab III	A
8.	31/4 2018	Bab IV + V	
9.	14/12 2018	Perbaiki Bab IV + V	A
10.	20/12 2018	ACC Skripsi	A

Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Ngaliyan, Semarang 50189.  
Telepon (024) 7601294, Website : ushuluddin.walisongo.ac.id

No	Tanggal	Keterangan	Ttd
1.	7/6 2018	Persetujuan Proposal	
2.	21/8 2018	Kerangka Isi Skripsi	
3.	5/9 2018	Bab I + Bab II	
4	4/9 2018	Perbaikan Bab II	
5.	18/10 2018	Setuju perbaikan bab II	
6	15/11 2018	Bab III	
7	29/11 2018	Perbaikan Bab III	
8.	30/11 2018	Bab IV	
9	5/12 2018	Perbaikan Bab IV	
10	7/12 2018	Bab V	
11.	20/12 2018	Acc Skripsi	

Semarang, 2/1/2019.....  
Pembimbing

Abdull Haliz  
Nip.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
**MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA 08 GEMUH**

STATUS TERAKREDITASI : A  
SK. NOMOR : 148/BAP-SM/X/2015  
NSM : 121233240022 - NPSN : 20364501



Alamat : Jl. Puskesmas No. 02 Ds. Pamriyan Kec. Gemuh Kab. Kendal 51356 Telp. (0294) 388149 e-Mail : mitsu08\_gemuh@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 114/LPM/Mts.08/F/I/2019


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah NU 08 Gemuh Kendal menerangkan :

N a m a : INA FATAHNA  
N I M : 134411045  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Status Kependidikan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Prodi : Tasawuf Psikoterapi  
Keterangan : Benar-benar telah melakukan penelitian di MTs. NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal, pada tanggal 20 September 2018 sampai dengan 02 Oktober 2018 dengan judul **“Pencarian Ilmu ditinjau dari Akhlak Murid dan Guru dalam Pandangan Syekh Said Hawwa Studi Kasus di MTs NU 08 Gemuh”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 02 Januari 2019

Kepala MTs. NU 08 Gemuh

  
**Hj. TSJEN TSUWAYROH, S.Ag., S.Pd**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ina Fatahna  
Umur : 24 tahun  
Tempat, tanggal Lahir : Kendal, 08 November 1994  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Dukuh Creme RT.004 RW.006  
Desa Cepokomulyo Kecamatan Gemuh  
Kabupaten Kendal

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Riwayat Pendidikan Formal

1. Tamat SDN 01 Galih tahun 2007
2. Tamat SMPN 1 Gemuh tahun 2010
3. Tamat SMAN 01 Cepiring tahun 2013

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat saya

Ina Fatahna